



LAPORAN KINERJA 2019

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra



**Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra berhasil menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2019 dengan tepat waktu.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun. Sehubungan dengan itu, laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra tahun 2019.

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra pada tahun 2019 menetapkan lima sasaran kegiatan dan delapan indikator kinerja kegiatan. Secara umum, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan pada tahun mendatang. Permasalahan tersebut di antaranya terkait koordinasi pelaksanaan kegiatan, baik di tingkat Pusat maupun antara Pusat dan daerah yang harus lebih ditingkatkan agar kegiatan tersebut lebih terarah dan lebih sesuai dengan



rencana strategis yang telah ditetapkan. Dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan.

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra pada tahun 2019. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan, serta peningkatan kinerja pada tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra pada tahun 2019.

Jakarta, Desember 2019

Kepala Pusat Pengembangan
dan Pelindungan Bahasa dan Sastra,



Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S.

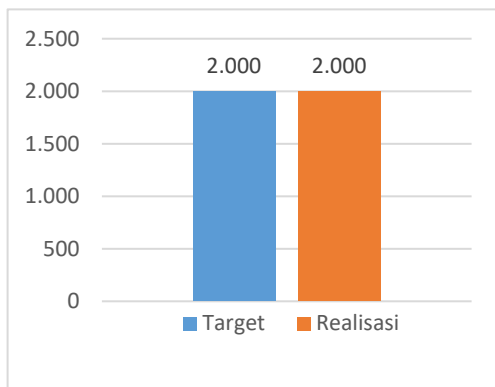
NIP 196309282001121001

IKHTISAR EKSEKUTIF

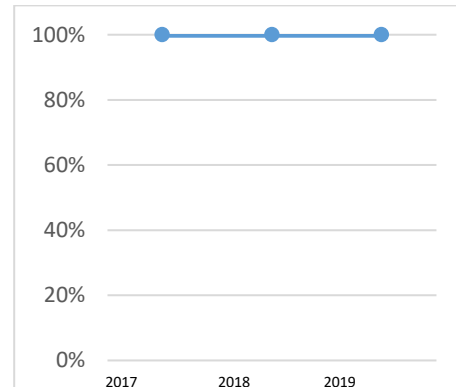
Laporan Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra tahun 2019 menyajikan tingkat pencapaian lima sasaran kegiatan dengan delapan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2019. Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indikator kinerja secara detail diuraikan pada Bab III.

Secara umum, capaian kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra tahun 2019 dapat dilihat pada Grafik 1—16 berikut sesuai dengan realisasi dan tren persentase capaian tiap IKK.

IKK 1.1 Jumlah Kosakata Indonesia

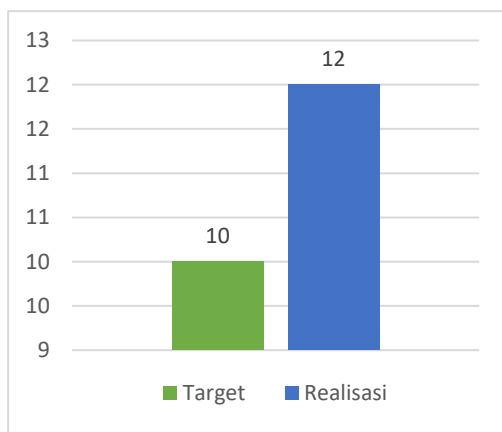


Grafik 1. Realisasi Tahun 2019

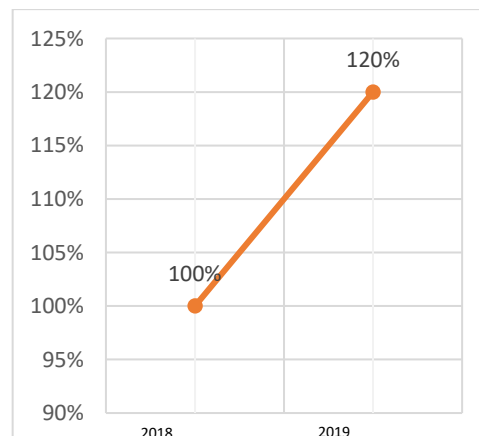


Grafik 2. Tren Persentase Capaian 2017—2019

IKK 1.2 Jumlah Kamus



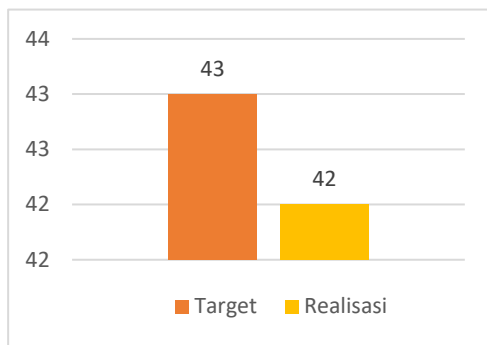
Grafik 3. Realisasi Tahun 2019



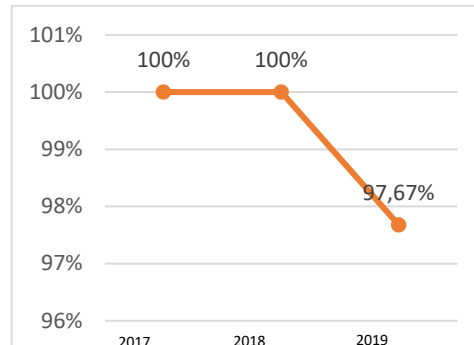
Grafik 4. Tren Persentase Capaian 2018—2019



IKK 2.1 Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi

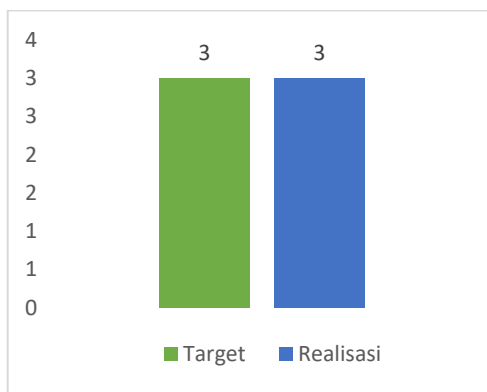


Grafik 5. Realisasi Tahun 2019

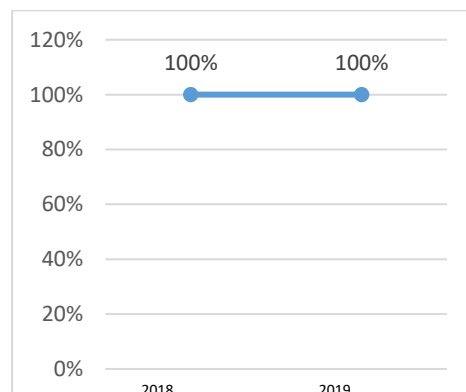


Grafik 6. Tren Persentase Capaian 2017—2019

IKK 3.1 Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan

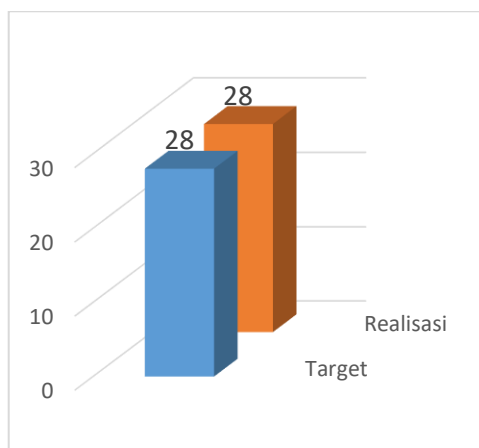


Grafik 7. Realisasi Tahun 2019

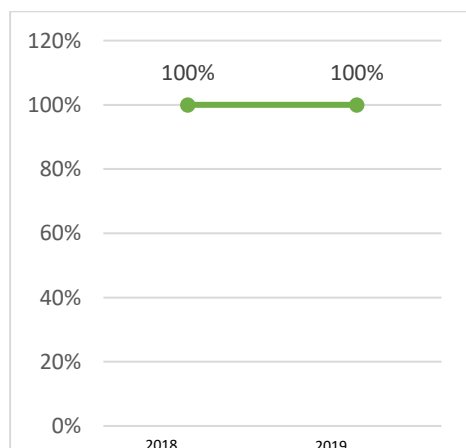


Grafik 8. Tren Persentase Capaian 2018—2019

IKK 3.2 Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra



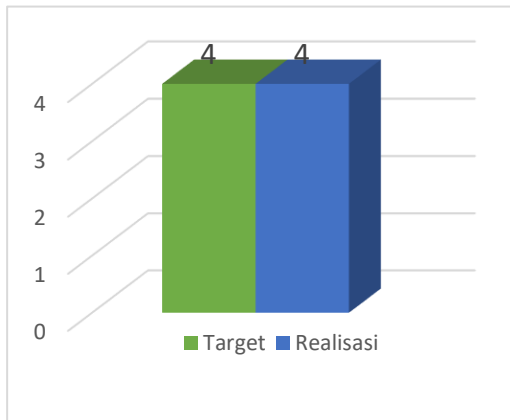
Grafik 9. Realisasi Tahun 2019



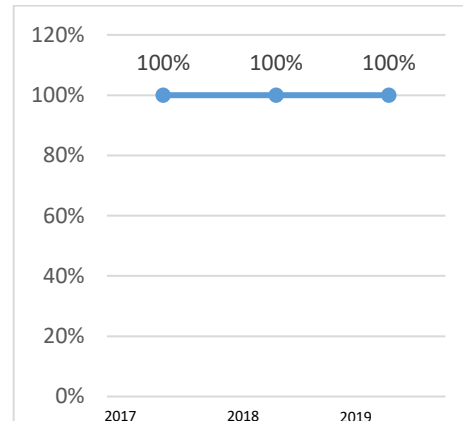
Grafik 10. Tren Persentase Capaian 2018—2019



IKK 3.3 Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra

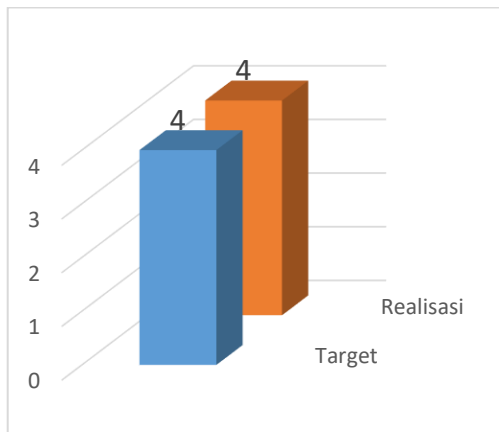


Grafik 11. Realisasi Tahun 2019

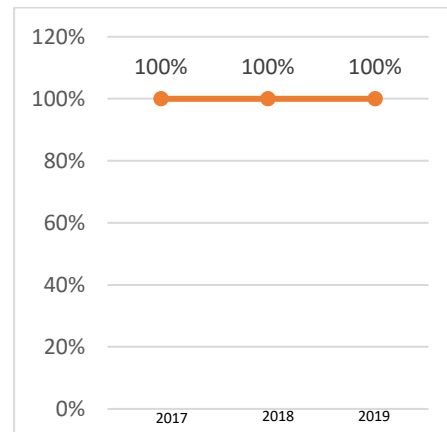


Grafik 12. Tren Persentase Capaian 2017—2019

IKK 4.1 Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia

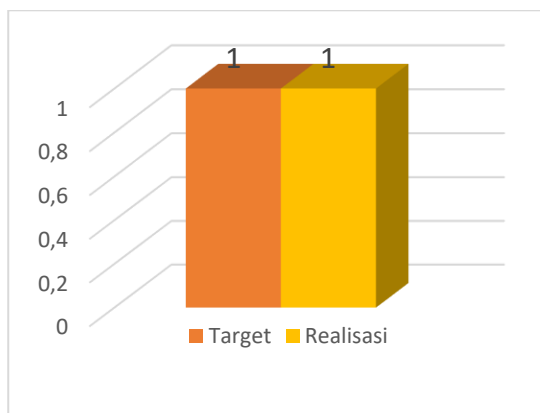


Grafik 13. Realisasi Tahun 2019

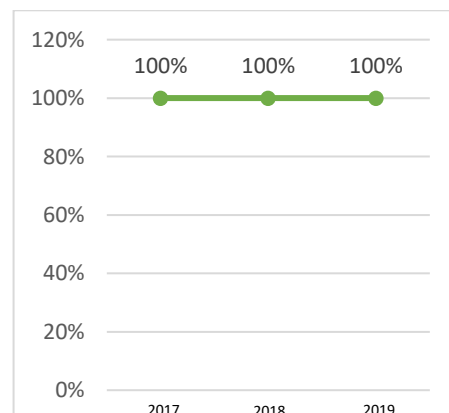


Grafik 14. Tren Persentase Capaian 2017—2019

IKK 5.1 Layanan Dukungan Manajemen Satker



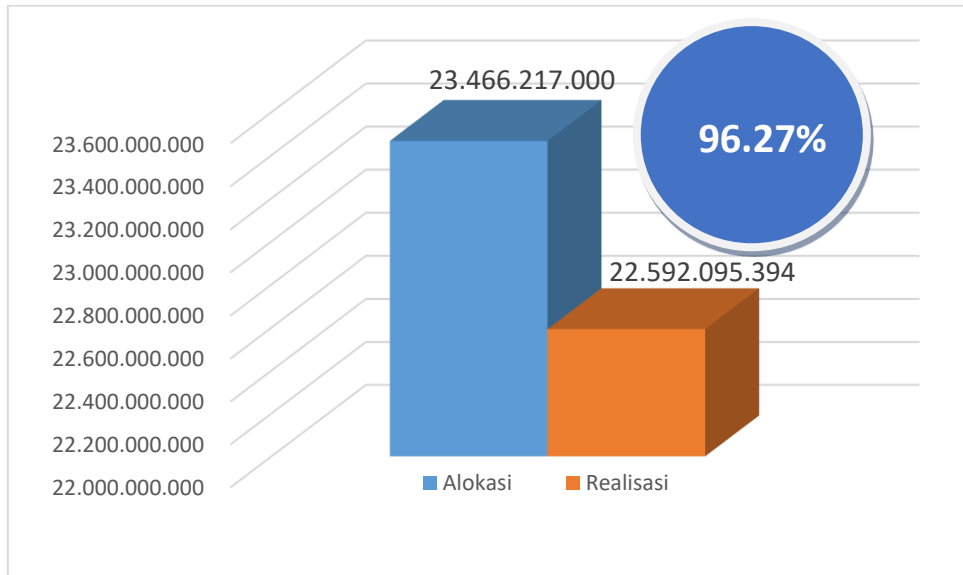
Grafik 15. Realisasi Tahun 2019



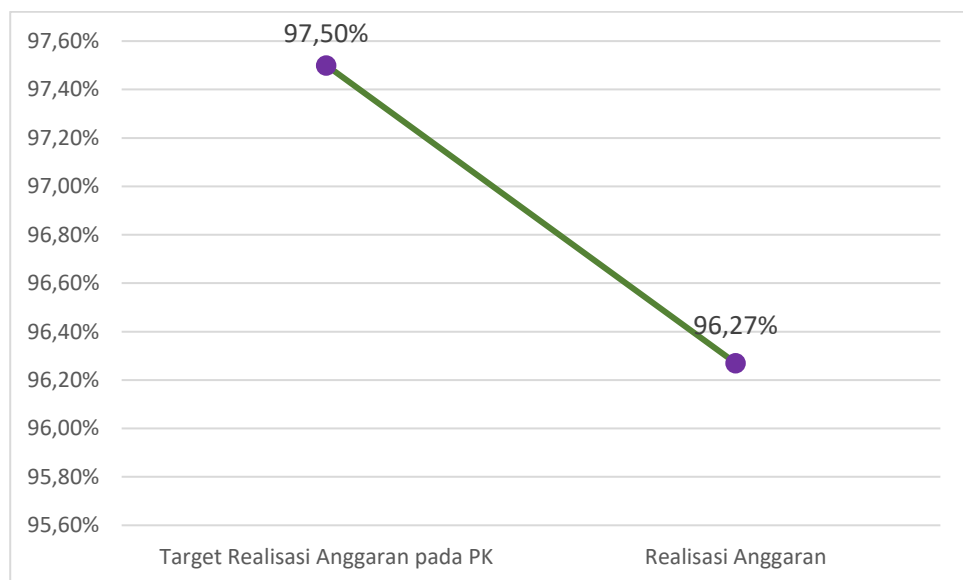
Grafik 16. Tren Persentase Capaian 2017—2019



Adapun capaian kinerja keuangan tahun 2019 dapat dilihat pada Grafik 17—18 berikut.

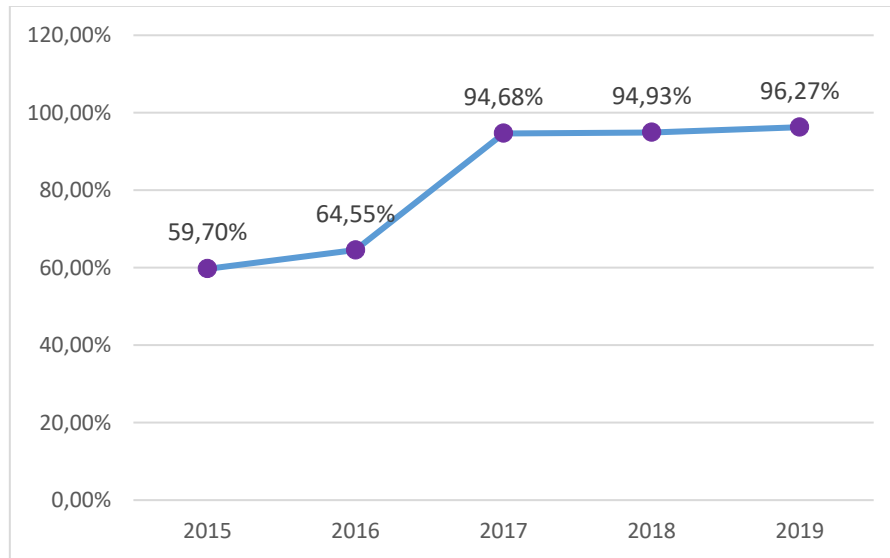


Grafik 17. Realisasi Anggaran Tahun 2019



Grafik 18. Sandingan Realisasi dengan Target pada PK Tahun 2019

Tren Kinerja Keuangan Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Tahun 2015—2019



Grafik 19. Tren Kinerja Keuangan

Beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain adalah:

- koordinasi antara Pusat dan Pemerintah Daerah (Pemda) yang kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
- kerja sama yang terjalin antara Balai dan Kantor Bahasa sebagai UPT Pusat dengan Pemda setempat dalam rangka pelindungan bahasa dan sastra daerah kurang optimal;
- partisipasi yang belum maksimal dari pihak daerah, baik kepedulian Pemda maupun minat kaum muda terhadap pelindungan bahasa/sastra di daerahnya;
- sumber daya manusia yang masih kurang memiliki keahlian khusus di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
- belum ada sumber daya manusia (SDM) bidang teknologi, informatika, dan komunikasi (TIK) yang memiliki kemampuan mengolah pangkalan data, membuat aplikasi, membangun laman yang interaktif, dan menjaga keamanan data;
- keterbatasan fasilitas penunjang/pendukung kegiatan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra, seperti komputer, alat pemindai, buku rujukan, dan fasilitas penunjang lainnya; dan



g. adanya blokir dan pemotongan anggaran pada beberapa komponen kegiatan, yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan untuk beberapa komponen.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul antara lain adalah:

- a. peningkatan peran Pemda dan instansi di bawahnya dalam melaksanakan kegiatan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
- b. pertemuan atau diskusi secara lebih mendalam dan terperinci dalam hal teknis pelindungan bahasa dan sastra di daerah sehingga upaya pelindungan bahasa dan sastra menjadi gerakan yang utuh serta melibatkan komponen Pemda dan masyarakat sebagai pemilik bahasa dan sastra daerah;
- c. peningkatan kerja sama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
- d. peningkatan pemahaman konsep pelindungan bahasa dan sastra daerah agar ada standarisasi pemahaman antara pemerintah pusat dan daerah terkait konsep pelindungan bahasa dan sastra daerah;
- e. perekrutan tenaga teknis yang berkualifikasi dalam bidang linguistik, terutama leksikografi dan terminologi;
- f. perekrutan tenaga teknis untuk mengelola TIK, termasuk mencari pengembang lepas yang memiliki kemampuan pembuatan pangkalan data dan sistem aplikasi;
- g. pelaksanaan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi para pekamus melalui bengkel, keikutsertaan dalam pelatihan di dalam dan luar negeri, serta keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan leksikografi dan terminologi tingkat nasional dan internasional;
- h. penggerakan masyarakat melalui organisasi profesi, khususnya yang terkait dengan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
- i. penambahan fasilitas penunjang/pendukung kegiatan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra, seperti komputer, alat pemindai, server, buku rujukan, dan fasilitas penunjang lainnya; dan
- j. penyesuaian/revisi anggaran dan penyesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	I
A. Gambaran Umum.....	I
B. Dasar Hukum.....	2
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi	3
D. Isu-Isu Strategis.....	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	6
A. Visi	6
B. Misi	6
C. Tujuan Strategis	6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	9
A. Capaian Kinerja.....	9
B. Realisasi Anggaran.....	63
C. Efisiensi Anggaran.....	65
BAB IV PENUTUP	66
LAMPIRAN.....	69
Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahun 2019	69
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 (Awal).....	71
Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 (Revisi)	74
Lampiran 4. Pengukuran Kinerja Tahun 2019	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan Perjanjian Kinerja Tahun 2019.....	7
Tabel 2. Capaian Jumlah Kosakata Indonesia.....	10
Tabel 3. Capaian Jumlah Kamus.....	17
Tabel 4. Capaian Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi	28
Tabel 5. Capaian Konservasi Bahasa/Sastra Tahun 2019	37
Tabel 6. Capaian Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan.....	40
Tabel 7. Capaian Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra.....	44
Tabel 8. Capaian Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra.....	49
Tabel 9. Capaian Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	54
Tabel 10. Capaian Layanan Dukungan Manajemen Satker	60
Tabel 11. Penyerapan Anggaran Setiap IKK	64



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Realisasi Jumlah Kosakata Indonesia Tahun 2019	iii
Grafik 2. Tren Persentase Capaian Jumlah Kosakata Indonesia	iii
Grafik 3. Realisasi Jumlah Kamus Tahun 2019	iii
Grafik 4. Tren Persentase Capaian Jumlah Kamus	iii
Grafik 5. Realisasi Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi Tahun 2019	iv
Grafik 6. Tren Persentase Capaian Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi	iv
Grafik 7. Realisasi Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan Tahun 2019	iv
Grafik 8. Tren Persentase Capaian Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan	iv
Grafik 9. Realisasi Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra Tahun 2019	iv
Grafik 10. Tren Persentase Capaian Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra	iv
Grafik 11. Realisasi Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra Tahun 2019	v
Grafik 12. Tren Persentase Capaian Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra	v
Grafik 13. Realisasi Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Tahun 2019	v
Grafik 14. Tren Persentase Capaian Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	v
Grafik 15. Realisasi Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker Tahun 2019	v
Grafik 16. Tren Persentase Capaian Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker.....	v
Grafik 17. Realisasi Anggaran Tahun 2019	vi
Grafik 18. Sandingan Realisasi Anggaran Tahun 2019	vi
Grafik 19. Tren Kinerja Keuangan	vii
Grafik 20. Perkembangan Nomenklatur	I
Grafik 21. Jumlah Pegawai	2
Grafik 22. Tren Capaian Jumlah Kosakata Indonesia	10
Grafik 23. Capaian Kosakata melalui Pemutakhiran KBBI	15
Grafik 24. Tren Capaian Jumlah Kamus	18
Grafik 25. Kondisi/Status Bahasa Daerah di Indonesia	27
Grafik 26. Tren Capaian Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi	28
Grafik 27. Tren Capaian Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan	41
Grafik 28. Tren Capaian Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra	45



Grafik 29. Tren Capaian Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra	49
Grafik 30. Jumlah Pembaca Jurnal Daring	51
Grafik 31. Tren Capaian Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	54
Grafik 32. Proses Penyusunan Instrumen UKBI	55
Grafik 33. Tren Capaian Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker.....	61
Grafik 34. Realisasi Anggaran Tahun 2019	64
Grafik 35. Capaian Kinerja 14 IKK pada Tahun 2019	66
Grafik 36. Kinerja Keuangan Tahun 2019	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi	4
Gambar 2. Tangkapan Layar Pengguna Terdaftar KBBI Daring	11
Gambar 3. Alur Proses Urut Daya Kosakata	12
Gambar 4. Pelaksanaan Lokakarya I KBBI	12
Gambar 5. Pelaksanaan Sidang Komisi Istilah I	13
Gambar 6. Tangkapan Layar Kunjungan KBBI Daring	14
Gambar 7. Tangkapan Layar Fitur Etimologi dalam KBBI Daring	19
Gambar 8. Konsinyasi Penyusunan Kamus Vokasi	19
Gambar 9. Tanggapan Pengguna/Masyarakat terhadap KBBI Luring	20
Gambar 10. Penyerahan KBBI Braille kepada Perpustakaan	21
Gambar 11. Tampilan Aplikasi KBBI Disnetra	22
Gambar 12. Beberapa Kamus yang Disusun pada Tahun 2019	23
Gambar 13. Peta Bahasa di Indonesia	26
Gambar 14. Pelaksanaan Pengambilan Data Lapangan Pemetaan Bahasa di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua	30
Gambar 15. Konsinyasi Sinkronisasi Data Aplikasi Pemetaan Bahasa	30
Gambar 16. Tahap Pembelajaran Revitalisasi Sastra Dideng di Provinsi Jambi	31
Gambar 17. Revitalisasi Sastra Lisan Dolo-Dolo di NTT	32
Gambar 18. Bersama para Tunas Bahasa Ibu untuk Bahasa Saleman di Provinsi Maluku	32
Gambar 19. Penyerahan Nota Komitmen Pelindungan Bahasa dalam Pentas Revitalisasi Bahasa Tobati oleh Pemerintah Kota Jayapura yang diwakilkan oleh Wakil Wali Kota	34
Gambar 20. Pentas Revitalisasi Bahasa Tobati di Provinsi Papua	34
Gambar 21. Tiga Acuan Kebahasaan dan Kesastraan Tahun 2019	42
Gambar 22. Laman Acuan Kemahiran Berbahasa	42
Gambar 23. Pengambilan data lapangan penelitian “Rintisaan Kebangsaan dalam Manuskrip Nusantara di Jawa Timur”	48
Gambar 24. Pengambilan data lapangan penelitian “Kelayakan Karya Sastra sebagai Bacaan Siswa SMA di Provinsi NTT”	48
Gambar 25. Sertifikat Akreditasi Jurnal Ilmiah	50
Gambar 26. Alur Pengelolaan Jurnal	52
Gambar 27. Jurnal Tahun 2019	53
Gambar 28. Kegiatan Inventarisasi Materi UKBI	56
Gambar 29. Kegiatan Penyusunan Soal UKBI	57
Gambar 30. Kegiatan Sidang Pembakuan UKBI	57



Gambar 31. Kegiatan Uji Coba Soal UKBI	58
Gambar 32. Gambar 32. Kegiatan Validasi Soal UKBI	58
Gambar 33. Laman UKBI Daring	60
Gambar 34. Kegiatan Pengembangan Karakter dan Mancakrida Pegawai	63
Gambar 35. Pemberian Penghargaan Pelaksana Kegiatan Terbaik Tahun 2018	63

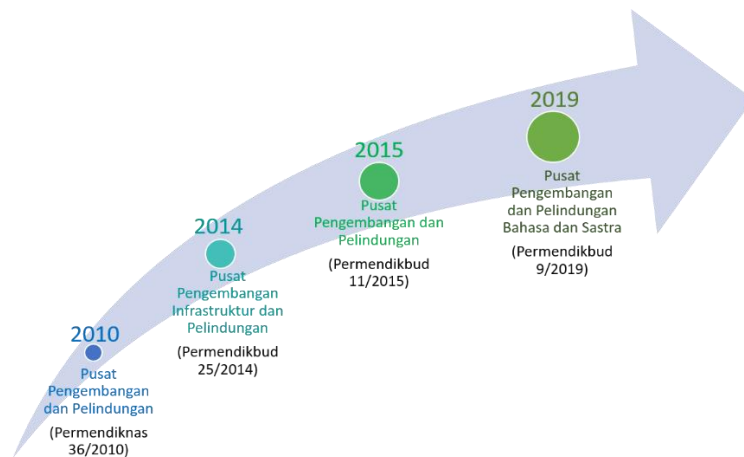


BAB I

PENDAHULUAN

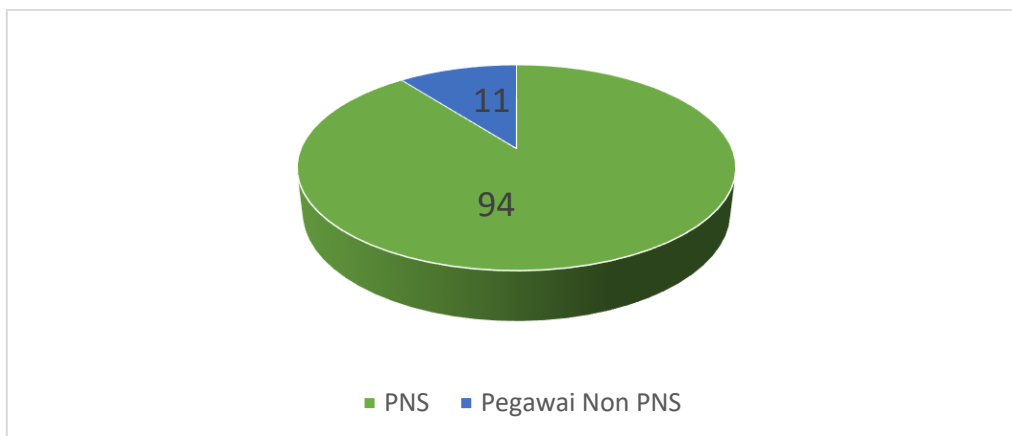
A. Gambaran Umum

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra merupakan satuan kerja yang berada di bawah pembinaan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra pertama kali dibentuk tahun 2010 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 dengan nama Pusat Pengembangan dan Pelindungan.



Grafik 20. Perkembangan Nomenklatur Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

Sejak bulan September 2018, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dipimpin oleh Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S. Jumlah SDM yang ada saat ini sebanyak 106 orang yang terdiri atas 94 PNS dan 11 pegawai nonpegawai negeri. Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra mempunyai cakupan wilayah kerja di seluruh wilayah Indonesia.



Grafik 21. Jumlah Pegawai Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

B. Dasar Hukum

Dalam melaksanakan penyusunan program kerja, anggaran, dan laporan, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra mengacu pada peraturan perundang-undangan berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
- 2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- 3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- 4) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 5) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;
- 8) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 9) Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN Tahun 2015—2019;



- 10) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah;
- 11) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 12) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 152 Tahun 2003 tentang Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia;
- 13) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- 14) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Bahasa;
- 15) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2016 tentang Rincian Tugas Kantor Bahasa;
- 16) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan
- 17) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015—2019.

C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi

1) Tugas

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.

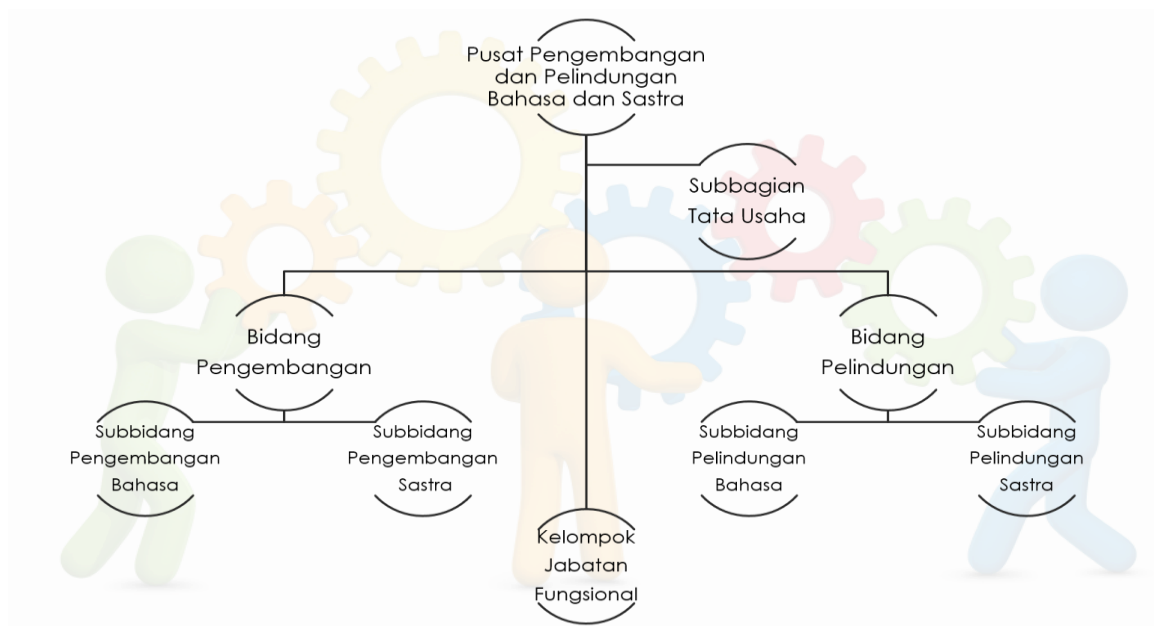
2) Fungsi

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra menyelenggarakan fungsi

- a. penyusunan bahan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
- b. penyusunan bahan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
- c. pengkajian pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
- d. koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
- e. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
- f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra; dan
- g. pelaksanaan administrasi pusat.

3) Struktur Organisasi

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra terdiri atas satu Kepala Pusat (eselon II), dua kepala bidang (eselon III), empat kepala subbidang (eselon IV), satu kepala subbagian tata usaha (eselon IV), dan kelompok jabatan fungsional peneliti. Bagan struktur organisasi Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

D. Isu-Isu Strategis

Perencanaan dan kebijakan bahasa dan sastra yang diemban Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dilaksanakan dengan memperhatikan latar belakang pilihan politis terhadap kebahasaan yang pernah ada dan berkembang sejak perjuangan kemerdekaan hingga masa kini. Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra memiliki permasalahan utama (*strategic issued*) yang dihadapi sebagai berikut.

1. Rendahnya sikap positif masyarakat terhadap kebahasaan dan kesastraan sebagai kekayaan dan warisan budaya bangsa.
2. Luasnya jangkauan wilayah pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.
3. Pesatnya perkembangan dunia kebahasaan dan kesastraan.
4. Bahasa dan sastra daerah yang tersebar di seluruh Indonesia masih banyak yang belum terpetakan dan belum dikaji vitalitasnya.
5. Bahasa dan sastra daerah yang tersebar di seluruh Indonesia banyak yang terancam punah.
6. Sikap positif masyarakat dalam menggunakan bahasa daerah masih rendah.
7. Tingginya hasrat pihak asing untuk menguasai kekayaan intelektual karya sastra Indonesia dan daerah.
8. Rendahnya apresiasi masyarakat terhadap karya sastra.
9. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk kebahasaan/kesastraan yang berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2009, penanganan terhadap bahasa dan sastra daerah diklasifikasikan ke dalam tiga hal, yaitu pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa dan sastra daerah. Dalam pengembangan bahasa dilakukan upaya memodernkan bahasa melalui pemerkayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, dan pengembangan laras bahasa. Dalam pembinaan bahasa dilakukan upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, pembinaan bahasa juga dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan, keteladanan, dan sikap positif masyarakat terhadap bahasa itu. Sementara itu, dalam upaya pelindungan dilakukan upaya menjaga dan memelihara kelestarian bahasa melalui penelitian, pengembangan, pembinaan, dan pengajarannya.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Visi

“Terwujudnya bahasa dan sastra sebagai sarana pemodernan dan pemartabatan bangsa”

B. Misi

- 1) Meningkatkan jumlah dan mutu pengembangan kosakata bahasa dan sastra.
- 2) Meningkatkan jumlah dan mutu pengkajian bahasa dan sastra.
- 3) Meningkatkan jumlah bahasa dan sastra Indonesia dan daerah yang terlindungi.
- 4) Meningkatkan mutu pengembangan alat uji kebahasaan yang terstandarisasi.
- 5) Meningkatkan keterlibatan ekosistem pendidikan dan kebudayaan dalam pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.
- 6) Meningkatkan kemudahan akses publik terhadap hasil pengembangan dan pelindungan.

C. Tujuan Strategis

Tujuan strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra adalah:

- 1) tersedianya hasil-hasil kajian bahasa dan sastra yang bermutu;
- 2) tersedianya hasil-hasil pengembangan bahasa dan sastra yang bermutu dan mudah diakses;

- 3) terlaksananya pelindungan bahasa dan sastra yang melestarikan bahasa dan sastra sebagai bagian dari budaya bangsa; serta
- 4) terlaksananya pemberian layanan dan penyebarluasan informasi hasil-hasil pengkajian, pengembangan, dan pelindungan bahasa dan sastra.

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2019. Berikut adalah ringkasan Perjanjian Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra tahun 2019.

Tabel I. Ringkasan Perjanjian Kinerja Tahun 2019

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET AWAL	TARGET REVISI	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN REVISI
1	Meningkatnya kosakata bahasa Indonesia	1	Jumlah kosakata Indonesia	2.000 kosakata	2.000 kosakata	1.400.916.000	1.027.436.000
		2	Jumlah kamus	10 kamus	10 kamus	3.533.900.000	2.532.663.000
2	Meningkatnya jumlah bahasa dan sastra yang terlindungi	1	Jumlah bahasa dan sastra yang terpetakan, terkonservasi, dan terevitalisasi	43 bahasa atau sastra	43 bahasa atau sastra	5.403.572.000	4.500.517.000
3	Meningkatnya mutu dan jumlah penelitian kebahasaan dan kesastraan	1	Jumlah acuan kebahasaan dan kesastraan	3 buku acuan	3 buku acuan	492.523.000	332.523.000
		2	Jumlah penelitian bahasa dan sastra	28 naskah	28 naskah	5.009.417.000	2.782.850.000



		3	Jumlah publikasi ilmiah bahasa dan sastra	4 terbitan	4 terbitan	683.212.000	552.581.000
4	Meningkatnya jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa Indonesia	1	Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa Indonesia	4 paket soal	4 paket soal	1.488.879.000	1.178.324.000
5	Terselenggaranya layanan dukungan manajemen teknis di lingkungan Badan Bahasa	1	Layanan dukungan manajemen satker	1 layanan	1 layanan	10.220.822.000	10.559.323.000

Terdapat satu sasaran kegiatan yang telah ditetapkan pada Permendikbud Nomor 12 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015—2019, menjadi sasaran kegiatan Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra tetapi pelaksanaannya masih dilakukan oleh satker lain. Sasaran kegiatan tersebut yaitu “Meningkatnya mutu dan jumlah bahan ajar pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia”. Pada pelaksanaannya, berdasarkan kebijakan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, kegiatan yang terkait dengan sasaran kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra (indikator kinerja jumlah bahan dan modul pembelajaran bahasa dan sastra) dan Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (indikator kinerja jumlah naskah terjemahan). Berdasarkan kebijakan tersebut, baik penganggaran maupun SDM yang terkait dengan dua indikator kinerja kegiatan itu, masih terdapat pada dua satker tersebut (Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan). Sehubungan dengan hal itu, pelaporan kinerja terkait dua IKK tersebut dilakukan oleh dua satker pelaksana tadi.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2019, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra menetapkan lima sasaran kegiatan dengan delapan indikator kinerja kegiatan. Berikut informasi tingkat ketercapaiannya selama tahun 2019.

Sasaran I

“Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia”

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra memiliki fungsi untuk menyusun bahan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra. Dalam melaksanakan fungsinya, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra menyelenggarakan kegiatan inventarisasi kosakata dan penyusunan kamus. Kedua kegiatan tersebut sangat penting dalam memastikan dokumentasi kosakata seiring berkembangnya ilmu, teknologi, dan seni.

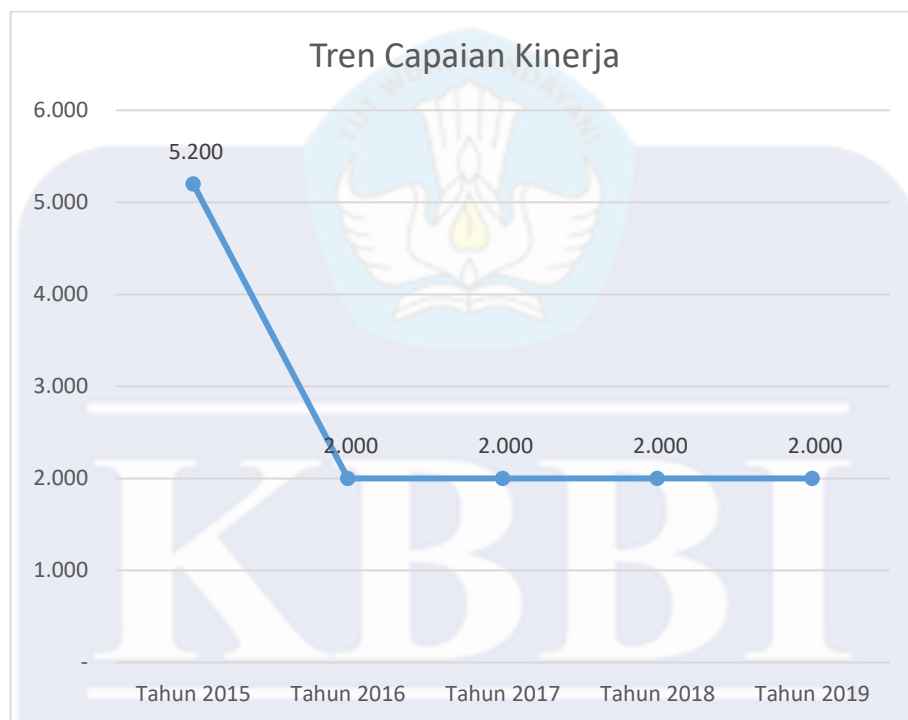
Sasaran strategis “Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia” merupakan salah satu sasaran strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra yang didukung oleh dua indikator kinerja kegiatan yang dijabarkan ke dalam output, suboutput, dan komponen input kegiatan. Berikut penjabaran capaian kinerja kedua indikator kinerja kegiatan tersebut.

Indikator kinerja:

1. Jumlah Kosakata Indonesia
2. Jumlah Kamus

IKK 1.1 “Jumlah Kosakata Indonesia”**Tabel 2. Capaian Jumlah Kosakata Indonesia**


Realisasi				Tahun 2019			Target Renstra 2019	Capaian Renstra 2019
2015	2016	2017	2018	Target	Realisasi	%		
5.200	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	100	10.000	13.200

*Grafik 22. Tren Capaian Kinerja Jumlah Kosakata Indonesia*

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, kegiatan inventarisasi kosakata dan penyusunan kamus sangat penting dalam memastikan dokumentasi kosakata. Dokumentasi kosakata diakomodasi melalui inventarisasi kosakata. Inventarisasi kosakata merupakan kegiatan pengumpulan, pemilihan, dan pemaknaan kosakata bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing yang telah dipadankan untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Inventarisasi kosakata pada tahun 2019 telah dilakukan di beberapa daerah, seperti Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Maluku Utara dengan berfokus pada inventarisasi kosakata maritim. Melalui kegiatan ini, para pekamus Balai/Kantor Bahasa mendapat pengarahan dan bimbingan tentang cara pengusulan dan penyuntingan yang baik. Selain itu, dilakukan juga pembahasan terhadap entri yang telah diusulkan ke KBBI Daring.

Selain inventarisasi kosakata, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra juga menerima usulan kosakata dari masyarakat melalui cara urun daya (*crowdsourcing*). Proses urun daya itu dilakukan dalam rangka percepatan pengembangan kosakata dan untuk memberikan akses kepada masyarakat dalam menentukan dan mengusulkan kosakata yang dinilai perlu masuk ke KBBI. Masyarakat dapat mengusulkan kosakata untuk masuk ke KBBI Daring dengan menjadi pengguna terdaftar yang sekaligus dapat mengusulkan revisi jika ada hal yang perlu disempurnakan. Pengguna terdaftar dalam KBBI Daring saat ini sejak diluncurkan berjumlah 44.180 pendaftar (pada bulan November 2019) dan akan terus bertambah.

 Pengguna	
Terdaftar:	44.180 (99,86 %)
Editor:	57 (0,13 %)
Redaktur:	6 (0,01 %)
Validator:	1 (0,00 %)
Total Terdaftar:	44.244 (100,00 %)
Terkonfirmasi:	44.224 (99,95 %)
Redaksi:	64 (0,14 %)
Nonredaksi:	44.180 (99,86 %)
Total Akses Unik:	1.888.482
Rasio Daftar:	2,34 %
Rasio Konfirmasi:	2,34 %

Gambar 2. Tangkapan Layar Pengguna Terdaftar KBBI Daring pada bulan November 2019

Usulan dari masyarakat, baik kosakata baru maupun perbaikan entri yang telah ada, diolah oleh tim redaksi KBBI di Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra.

Usulan dari masyarakat disunting secara bertingkat, mulai dari editor, redaktur, sampai validator. Usulan yang telah divalidasi oleh validator dipublikasikan dua kali setahun melalui pemutakhiran KBBI Daring. Setelah dimutakhirkan, entri baru tersebut perlu disosialisasikan oleh dan kepada masyarakat. Sosialisasi tersebut dilakukan melalui Lokakarya KBBI yang dilaksanakan pada bulan April dan Oktober setelah pemutakhiran KBBI diluncurkan melalui Aplikasi KBBI Daring. Dalam pelaksanaan Lokakarya KBBI, narasumber sebelumnya akan diberi bahan berupa entri baru KBBI. Entri baru KBBI tersebut dibahas oleh narasumber dan didiskusikan dengan para peserta lokakarya. Peserta lokakarya berasal dari sekolah, perguruan tinggi, media massa, penerbit, instansi pemerintah, dan masyarakat umum.



Gambar 3. Alur Proses Urun Daya Kosakata



Gambar 4. Pelaksanaan Lokakarya I KBBI

Kegiatan lain yang turut mendukung pengembangan kosakata adalah Sidang Komisi Istilah. Dalam kegiatan itu dihadirkan pakar dari bidang ilmu yang sudah ditentukan sebelumnya. Pakar bidang ilmu tersebut bekerja dalam kelompok-kelompok sesuai dengan bidangnya dibantu oleh ahli bahasa. Hasil Sidang Komisi Istilah ini menjadi bahan dasar untuk menyusun Glosarium Istilah dan kamus bidang ilmu. Pada tahun 2019, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra telah mengumpulkan 4.919 istilah.



Gambar 5. Pelaksanaan Sidang Komisi Istilah I yang Dihadiri oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bpk. Muhadjir Effendy, pada tanggal 25—29 Maret 2019 di Hotel Atlet Century Park, Jakarta

Sebagai bahan rujukan, KBBI digunakan oleh akademisi, seperti guru, siswa, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang membutuhkan referensi kosakata, baik dalam penyusunan makalah, referensi pengerjaan soal ujian, peningkatan pemahaman wacana, dan sebagainya. Selain itu, KBBI juga kerap dimanfaatkan berbagai unsur masyarakat, seperti peneliti, pegiat bahasa, jurnalis, dan pemelajar BIPA. Jumlah kunjungan masyarakat dalam KBBI Daring per November 2019 tercatat sebanyak 54.996.492. Adapun rata-rata kunjungan per hari adalah 49.811 kali.



🔍 Pencarian

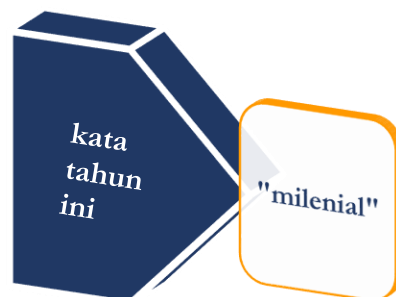
Entri Unik:	1.984.825
Total:	54.996.492
/Hari Jam Menit:	49.811,90 2.075,50 34,59
/Akses Unik:	29,15

🕒 Waktu

Diluncurkan Sejak:	28-Oct-2016 15.30.00
Waktu Peladen (Server):	06-Nov-2019 17.30.01
Waktu Aktif:	1104 Hari 2 Jam 0 Menit 1 Detik

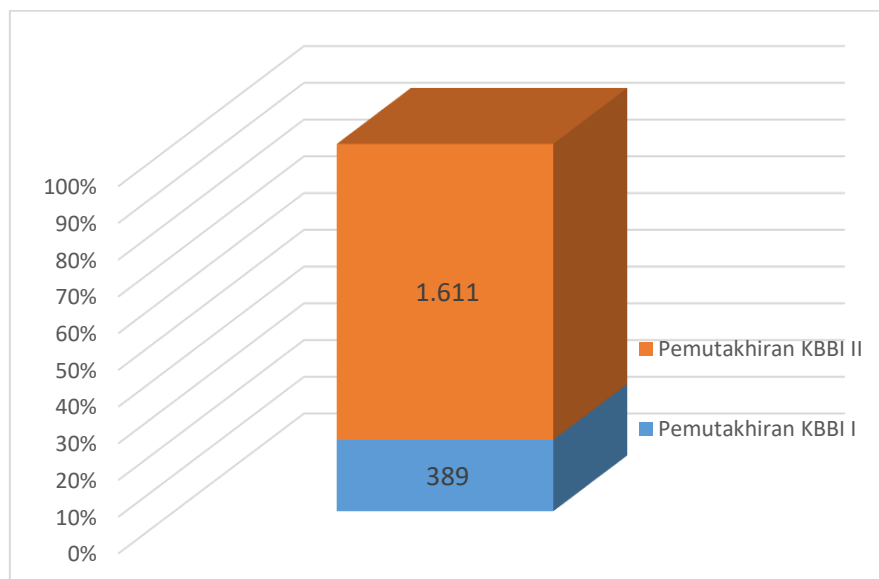
Gambar 6. Tangkapan Layar Kunjungan KBBI Daring pada bulan November 2019

Pada tahun 2019, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan menetapkan kata "milenial" sebagai kata tahun ini (KTI) tahun 2019. Penetapan tersebut didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu kata tersebut masuk ke dalam pencarian populer sepanjang tahun dalam KBBI Daring, kata dengan penggunaan tertinggi pada bulan Maret 2019 menurut *Google Trends*, keluasan kata dalam penggunaannya dalam berbagai bidang kehidupan, penanda berbagai peristiwa, dan digunakan berbagai kalangan, mulai pejabat hingga masyarakat umum.



Target indikator kinerja jumlah kosakata Indonesia pada tahun 2019 adalah sejumlah 2.000 kosakata. Dari target sebanyak 2.000 kosakata tersebut, telah terealisasi sebanyak 2.000 kosakata. Capaian ini sama dengan capaian tahun 2018, yaitu 2.000 kosakata. Dengan demikian, capaian pada akhir renstra 2015—2019 ini, jika diakumulasikan mencapai 13.200 kosakata dari target akhir renstra sejumlah 10.000 kosakata. Realisasi 2.000 kosakata pada tahun 2019, diperoleh melalui pemutakhiran

KBBI tahun 2019 yang diadakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan April dan Oktober. Pemutakhiran dilakukan dengan menghasilkan kosakata dan makna baru untuk meningkatkan daya ungkap bahasa Indonesia serta perbaikan kosakata yang sudah ada dengan rincian sebagai berikut.



Grafik 23. Capaian Kosakata melalui Pemutakhiran KBBI

Ketercapaian indikator kinerja “Jumlah Kosakata Indonesia” tersebut disebabkan dukungan program/kegiatan sebagai berikut.

- a. Inventarisasi Kosakata
- b. Pemutakhiran Kamus Besar Bahasa Indonesia
- c. Sidang Komisi Istilah

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target adalah sebagai berikut.

- a. Sumber daya manusia (SDM) yang masih membutuhkan pelatihan leksikografi dan terminologi yang cukup, terutama SDM di Balai/Kantor Bahasa. Selain itu, jumlah SDM dari Balai/Kantor Bahasa yang minim mengakibatkan tim redaksi Balai/Kantor Bahasa berganti-ganti karena harus mengampu kegiatan lain yang cukup menyita waktu. Hal tersebut juga mengakibatkan rendahnya kualitas usulan hasil inventarisasi kosakata yang diusulkan pada KBBI Daring oleh Balai/Kantor Bahasa.
- b. Sulitnya mencari pakar bidang ilmu/praktisi yang sesuai dengan bidang ilmu yang dibutuhkan dan dapat mengikuti Sidang Komisi Istilah hingga selesai.
- c. Belum adanya SDM bidang teknologi, informatika, dan komunikasi (TIK) yang memiliki kemampuan mengolah pangkalan data, membuat aplikasi, membangun laman yang interaktif, dan menjaga keamanan data.
- d. Kurangnya SDM bidang administrasi yang secara khusus mengerjakan administrasi di subbidang.
- e. Adanya keterbatasan fasilitas pendukung dalam mendukung kegiatan pengembangan kosakata, seperti komputer, keterbatasan server, pencetak, pemindai, buku rujukan untuk pengayaan kosakata, dan sebagainya.

Beberapa langkah antisipatif yang dapat dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai adalah sebagai berikut.

- a. Merekrut tenaga teknis yang berkualifikasi dalam bidang linguistik, terutama leksikografi dan terminologi.
- b. Merekrut tenaga teknis untuk mengelola TIK, termasuk mencari pengembang lepas yang memiliki kemampuan pembuatan pangkalan data dan sistem aplikasi.
- c. Melakukan pemantauan dan pelatihan cara inventarisasi kosakata bahasa daerah untuk meningkatkan pemahaman para editor di Balai dan Kantor Bahasa terhadap inventarisasi dan pengusulan kosakata ke dalam KBBI Daring.
- d. Melakukan inventarisasi kosakata dari berbagai media untuk mendokumentasikan kata berfrekuensi tinggi atau kata yang terkait dengan bidang ilmu tertentu.

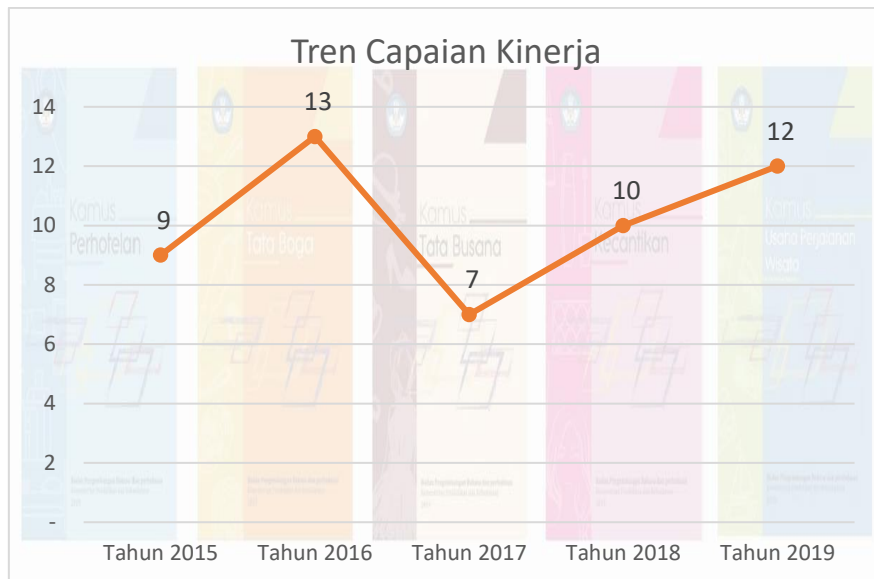


- e. Menyediakan bahan rujukan, seperti kamus, jurnal, majalah, buku teknis, dan sebagainya, baik digital maupun cetak, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kosakata.
- f. Melakukan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi para pekamus melalui bengkel, keikutsertaan dalam pelatihan di dalam dan luar negeri, serta keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan leksikografi dan terminologi tingkat nasional dan internasional.
- g. Menggerakkan masyarakat melalui organisasi profesi yang berfokus pada kegiatan leksikografi dan leksikologi.
- h. Mengadakan kerja sama dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas kamus dan istilah serta membina ekosistem leksikologi dan leksikografi yang telah terjalin seperti dengan Badan Informasi Geospasial (BIG), Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Agama, Asialex (organisasi leksikografi se-Asia), dan instansi lainnya.
- i. Melakukan ekstensifikasi produk kamus, seperti KBBI Disnetra untuk pengguna tunanetra.
- j. Membuat petunjuk teknis KBBI Daring yang berfungsi untuk mempermudah pengusulan hasil inventarisasi kosakata ke KBBI Daring.

IKK 1.2 “Jumlah Kamus”

Tabel 3. Capaian Jumlah Kamus

Realisasi				Tahun 2019			Target Renstra 2019	Capaian Renstra 2019
2015	2016	2017	2018	Target	Realisasi	%		
9	13	7	10	10	12	120	50	51

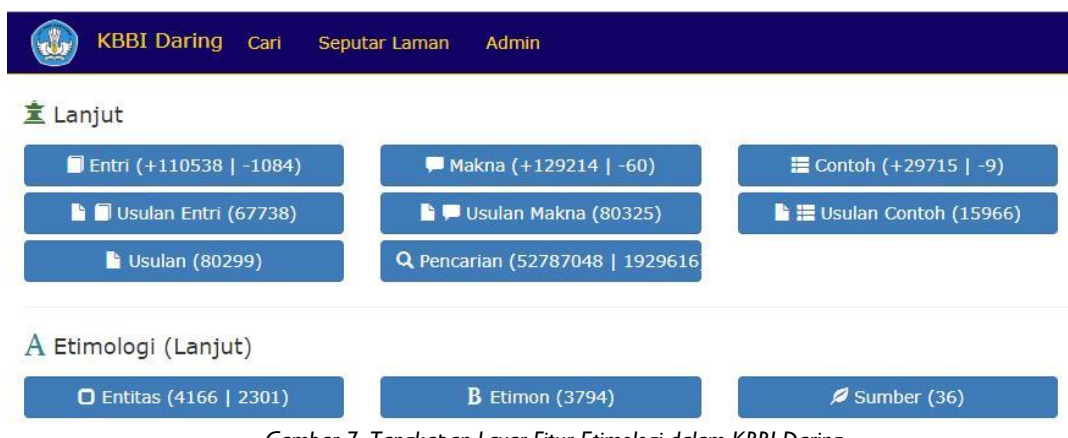


Grafik 24. Tren Capaian Kinerja Jumlah Kamus

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra telah menyusun beberapa kamus, seperti kamus etimologi, kamus bidang ilmu, tesaurus, dan ensiklopedia. Penyuntingan kamus etimologi dilakukan untuk memutakhirkan kamus etimologi yang telah disusun sebelumnya serta menyesuaikan format pangkalan data.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tidak semua kosakata bahasa asing yang diserap diberikan label asal bahasa asingnya. Kosakata yang diberi label hanya kosakata yang masih memiliki bentuk mendekati atau persis dengan kosakata sumbernya. Penyusunan kamus etimologi dilakukan untuk melacak informasi etimologis suatu kata, yakni asal-usul serta perubahan bentuk dan makna suatu kata yang belum termuat dalam KBBI. Kamus etimologi ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti bahasa, mahasiswa, dosen, dan penggiat bahasa yang membutuhkan informasi etimologis suatu kata.

Kemajuan teknologi mengubah cara masyarakat dalam pemanfaatan kamus. Masyarakat yang awalnya mengakses produk kamus dalam bentuk cetak kini lebih menyukai produk yang berbasis aplikasi baik daring maupun luring. Sehubungan dengan hal tersebut, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra melakukan kegiatan Integrasi Produk Bahasa dan Sastra dengan TIK dengan penambahan fitur etimologi dalam KBBI Daring. Melalui penambahan ini, masyarakat dapat mengetahui informasi etimologis sebuah kata. Penambahan etimologi bahasa dalam KBBI Daring akan ditambahkan secara bertahap.



Gambar 7. Tangkapan Layar Fitur Etimologi dalam KBBI Daring

Produk kamus lain yang disusun oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra adalah Kamus Bidang Ilmu. Kamus Bidang Ilmu memuat sejumlah istilah yang disusun secara alfabetis disertai dengan definisinya yang dirancang untuk menjelaskan bidang ilmu tertentu. Kegiatan penyusunan kamus bidang ilmu ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengetahui istilah dan makna yang berhubungan dengan bidang ilmu tertentu. Kamus bidang ilmu yang disusun terdiri atas seri kamus bidang ilmu yang diperuntukkan untuk masyarakat umum dan seri kamus bidang vokasi yang ditujukan untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sesuai dengan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra menyusun lima kamus vokasi untuk program keahlian pariwisata. Kamus ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan bahan referensi pendidikan bagi siswa SMK

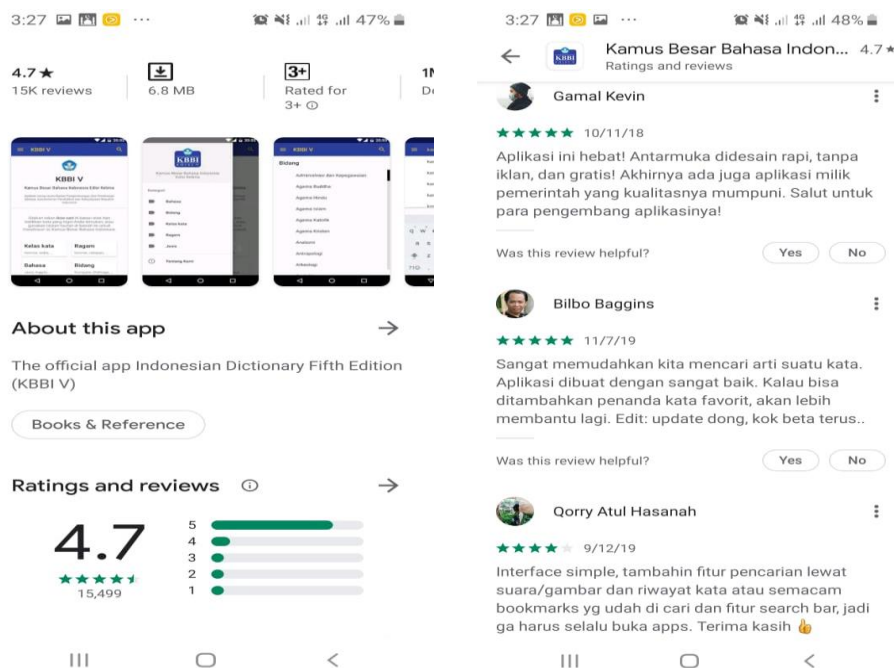


Gambar 8. Konsinyasi Penyusunan Kamus Vokasi

sekaligus meningkatkan kompetensi keahlian lulusan SMK. Kamus Vokasi yang telah disusun akan dibagikan kepada SMK yang membutuhkan, terutama SMK yang memiliki program keahlian pariwisata. Kamus Vokasi tersebut merupakan kelanjutan dari seri

Kamus Vokasi sebelumnya, yaitu Kamus Kemaritiman, Kamus Agribisnis dan Agroteknologi, Kamus Pariwisata, serta Kamus Seni dan Industri Kreatif yang telah disusun pada tahun 2018.

Selain mengembangkan kamus-kamus di atas, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan juga mengembangkan KBBI Luring dalam bentuk iOS dan Android pada tahun 2016. Kamus luring tersebut dibuat untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kamus dan mempermudah kegiatan pembelajaran. Masyarakat juga dapat secara aktif memberikan penilaian dan saran terhadap pengembangan substansi dan platform KBBI yang berguna bagi pengembangan fitur dan konten kamus tersebut.



Gambar 9. Tanggapan pengguna/masyarakat terhadap KBBI Luring

Setelah mengembangkan KBBI Luring, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan bekerja sama dengan Kementerian Sosial juga melakukan alih wahana dan pencetakan KBBI pada tahun 2018. KBBI Braille adalah KBBI Edisi V yang menggunakan huruf Braille dan spesifikasi lain yang sesuai untuk kebutuhan tunanetra. Pencetakan KBBI Braille tersebut dilakukan oleh Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) “Abiyoso”, Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Proses alih wahana KBBI V Cetak menjadi KBBI Braille dilakukan dengan melibatkan penyandang disabilitas netra sebagai pengguna kamus. Para penyandang disabilitas netra

tersebut terlibat dalam penyuntingan untuk menghindari kesalahan penulisan, keterbacaan, dan sebagainya. Setelah semua proses selesai, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan menyerahkan salinan lunak KBBI Braille kepada Kementerian Sosial untuk dimanfaatkan. Selain itu, KBBI Braille juga didistribusikan ke Perpustakaan Nasional untuk mempermudah rekan tunanetra mendapatkan akses informasi kamus. Pengembangan KBBI Braille ini dilakukan demi mewujudkan keadilan dan kesamarataan informasi untuk semua kalangan masyarakat yang sejalan dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.



Gambar 10. Penyerahan KBBI Braille kepada Perpustakaan Nasional

Pengembangan KBBI dilanjutkan dengan pembuatan KBBI Disabilitas Netra atau KBBI Disnetra pada tahun 2019. KBBI Disnetra adalah KBBI luring versi desktop yang dilengkapi dengan penyesuaian tertentu untuk disabilitas netra, seperti kepraktisan fitur pencarian, penyertaan audio, pemberian fungsi pembacaan ejaan, dan pencahayaan layar bagi penderita daya lihat rendah (*low vision*). Keberadaan KBBI Disnetra ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama bagi para penyandang disabilitas netra. KBBI Disnetra dibuat atas kerja sama Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta Yayasan Mitra Netra. Aplikasi ini dapat diunduh di laman Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.



Gambar 11. Tampilan Aplikasi KBBI Disnetra

Produk lain yang juga telah dikembangkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan adalah Seri Kamus Asean. Kamus ini adalah kamus dwibahasa yang disusun secara khusus untuk pemelajar BIPA dan dapat menjadi petunjuk praktis dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Ada lima jenis kamus dalam seri ini, yaitu Kamus Bahasa Indonesia-Filipino, Kamus Bahasa Indonesia-Khmer, Kamus Bahasa Indonesia-Myanmar, Kamus Bahasa Indonesia-Thai, dan Kamus Bahasa Indonesia-Vietnam. Kelima kamus pemelajar ini berisi lema yang berupa kata berfrekuensi tinggi dan lazim digunakan untuk komunikasi dalam percakapan. Kamus ini dapat menjadi pendamping buku ajar BIPA yang diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Indikator kinerja “Jumlah Kamus” pada tahun 2019 adalah tercapainya target kinerja sejumlah 10 kamus. Dari target sebanyak 10 kamus dapat terealisasi sebanyak 12 kamus (120%). Capaian pada tahun 2019 ini lebih banyak jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2018 yang mencapai 10 kamus. Dengan demikian, jika diakumulasikan, capaian pada akhir periode renstra 2015—2019 telah mencapai 51 kamus dari target akhir renstra

sejumlah 50 kamus. Kamus yang berhasil disusun pada tahun 2019 ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kamus Nanoteknologi: Nanomanufaktur
- 2) Kamus Nanoteknologi: Teknik Karakterisasi
- 3) Kamus Kelautan: Pengindraan Jauh
- 4) Kamus Kelautan: Instrumentasi Kelautan
- 5) Kamus Nanoteknologi Hijau: Penerapan Teknologi Hijau
- 6) Kamus Tata Busana
- 7) Kamus Tata Kecantikan Kulit dan Rambut
- 8) Kamus Usaha Perjalanan Wisata
- 9) Kamus Perhotelan
- 10) Kamus Tata Boga
- 11) Kamus Batik
- 12) Kamus Etimologi Arab



Gambar 12. Beberapa Kamus yang Disusun pada Tahun 2019

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan dukungan program/kegiatan sebagai berikut.

- a. Penyusunan Kamus Bidang Ilmu
- b. Penyusunan dan Penyuntingan Kamus Etimologi
- c. Bengkel Leksikografi
- d. Seminar Leksikografi

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain sebagai berikut.

- a. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualifikasi untuk menyusun kamus, terutama sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bahasa yang berkaitan dengan etimologi, seperti Cina, Belanda, dan Jawa Kuno.
- b. Perlunya ditingkatkan pelatihan penyusunan kamus, baik yang berkaitan dengan substansi linguistik atau pelatihan berbasis aplikasi. Pelatihan substansi dan pelatihan berbasis aplikasi diperlukan karena beberapa faktor, antara lain adalah:
 - 1) adanya sumber daya manusia yang baru bergabung dengan tim penyusunan kamus;
 - 2) pesatnya perkembangan dunia leksikografi sehingga dibutuhkan adanya penyegaran dan pembaruan ilmu; dan
 - 3) meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kamus berbasis aplikasi sehingga integrasi produk kamus dengan TIK menjadi hal yang fundamental.
- c. Belum tersedianya sumber daya manusia TIK yang terlatih dan berkualifikasi dalam pengelolaan peranti lunak pengatikan kamus.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Merekrut tenaga teknis yang berkualifikasi dan memiliki kompetensi baik. Kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bahasa-bahasa induk yang berkaitan dengan penyusunan kamus etimologi ditangani dengan pembuatan perjanjian kerja dengan pakar-pakar bahasa yang memiliki kompetensi sesuai.
- b. Mengadakan bengkel leksikografi, kuliah tamu, dan seminar leksikografi dengan pembicara dari dalam dan luar negeri serta melakukan pengiriman pekamus ke seminar internasional (Asialex) untuk meningkatkan pengetahuan terhadap praktik-praktik mutakhir penyusunan kamus.
- c. Merekrut tenaga teknis TIK yang memiliki keahlian dalam pengelolaan produk daring. Kekurangan tenaga TIK yang memiliki kompetensi penyusunan pangkalan data dan pembuatan sistem aplikasi ditangani dengan pembuatan perjanjian kerja dengan pengembang yang memiliki kompetensi tersebut.

Sasaran 2

“Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi”

Untuk mencapai sasaran strategis “Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi”, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra mempunyai lima

program unggulan untuk mewujudkan pelindungan itu, yakni (1) pemetaan, (2) kajian vitalitas, (3) konservasi, (4) revitalisasi, dan (5) registrasi bahasa dan sastra, seperti terlihat dalam bagan garis besar program pelindungan bahasa dan sastra berikut. Program ini tentunya dilatarbelakangi fakta adanya keanekaragaman bahasa/sastra yang ada di Indonesia sebagai cerminan keanekaragaman etnis dan budaya masyarakat Indonesia.

LIMA PROGRAM UTAMA PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA



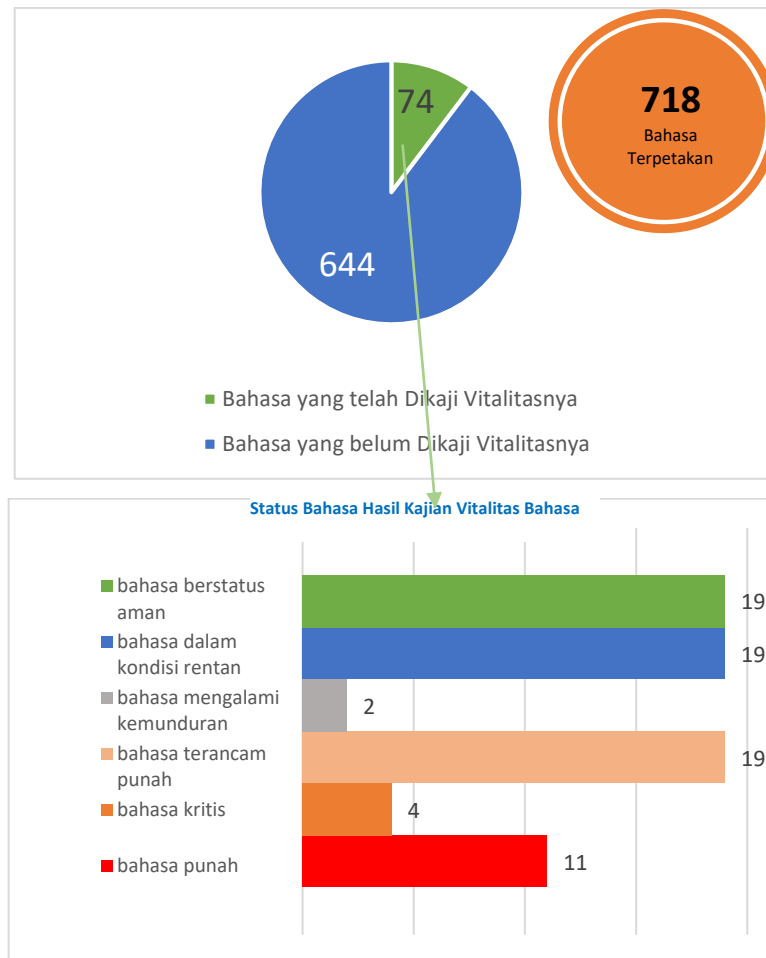
Sejak tahun 1992 hingga pertengahan tahun 2019, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan telah memetakan 718 bahasa daerah di seluruh Indonesia dan masih banyak bahasa daerah lain yang belum terpetakan. Di antara ratusan bahasa yang terdapat di Indonesia tersebut dari tahun ke tahun jumlahnya terus berkurang, terancam punah, bahkan ada yang sedang menuju kepunahan.

Dalam rangka melindungi bahasa daerah tersebut, hingga tahun 2019 Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra telah menginventarisasi dan mendeskripsikan sebanyak 718 bahasa daerah—tidak termasuk dialek dan subdialek. Penghitungan jumlah itu diperoleh dari hasil verifikasi dan validasi data di 2.560 daerah penelitian di seluruh Indonesia. Jika dialek dan subdialek dimasukkan, jumlah bahasa tersebut lebih dari 1.400. Jika dilihat dari akumulasi persebaran bahasa daerah per provinsi, bahasa di Indonesia berjumlah 733.



Gambar 13. Peta Bahasa di Indonesia

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra juga telah melakukan kajian vitalitas bahasa untuk menentukan upaya-upaya pengembangan dan pelindungan bahasa daerah. Hasil kajian vitalitas ini juga digunakan sebagai bahan untuk menjelajahi berbagai kemungkinan fungsi bahasa (ranah penggunaan), akuisisi (transmisi lintas generasi), kebijakan pemerintah mengenai penetapan status dan korpus bahasa, serta bahan untuk melakukan langkah pendidikan multilingual berbasis bahasa negara (bahasa Indonesia) dan bahasa daerah setempat. Dari 718 bahasa yang sudah dipetakan, baru 74 bahasa yang dikaji vitalitasnya. Hal ini berarti bahasa daerah yang terpetakan vitalitas bahasanya baru sekitar 10% dari jumlah bahasa yang sudah terpetakan (berdasarkan kajian vitalitas bahasa pada 2011—2018). Hasilnya, 11 bahasa dikategorikan punah, 4 bahasa kritis, 19 bahasa terancam punah, 2 bahasa mengalami kemunduran, 19 bahasa dalam kondisi rentan (stabil, tetapi terancam punah), dan 19 bahasa berstatus aman.



Grafik 25. Kondisi/Status Bahasa Daerah di Indonesia

Mulai tahun 2020, tiap tahun minimal 34 bahasa dikaji vitalitasnya. Hasil kajian vitalitas bahasa dan sastra dapat digunakan sebagai (1) sarana untuk memantau status bahasa dan sastra (dari yang berstatus aman hingga yang punah), (2) bahan kebijakan pemerintah untuk penetapan status bahasa serta implikasinya dalam pemilihan bahasa dan sastra yang diajarkan di sekolah, dan (3) sumber politik-kebijakan pendidikan bahasa.

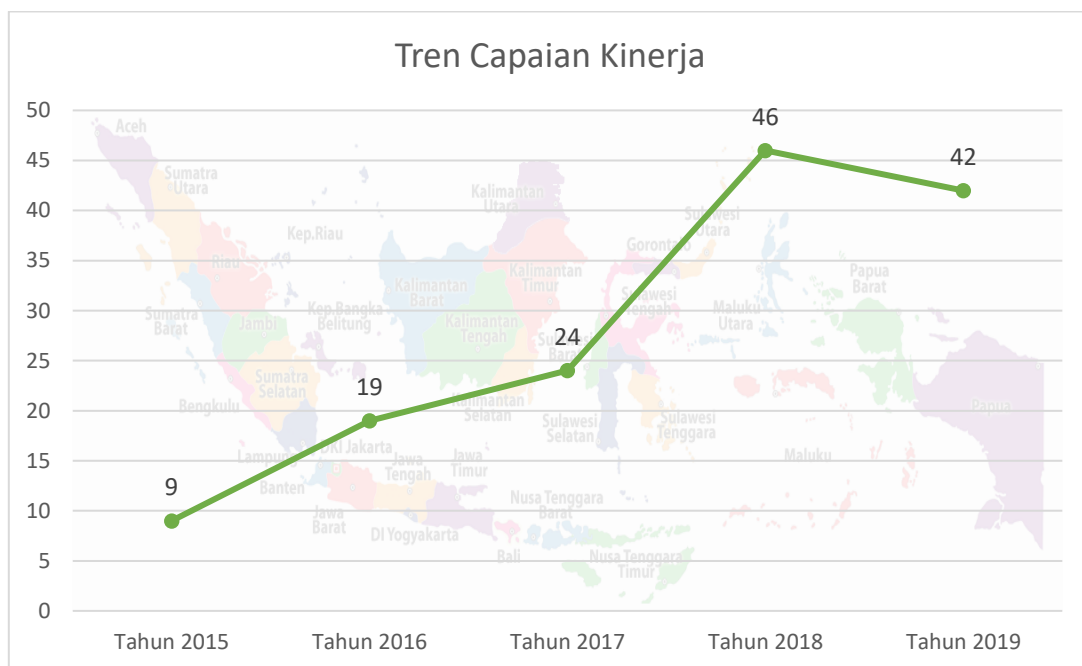
Pencapaian kelima program pelindungan bahasa dan sastra didukung oleh indikator-indikator kinerja yang dijabarkan ke dalam output-output, suboutput, dan komponen input kegiatan. Terdapat satu indikator kinerja kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran strategis tersebut, yakni “Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi”.

IKK 2.1 “Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi”

Tabel 4. Capaian Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi

Realisasi Pusbanglin				Tahun 2019		
2015	2016	2017	2018	Target PK	Realisasi PK	%
9	19	24	46	43	42	97,67

Realisasi Renstra 2015—2019 per Tahun					Target Renstra 2019	Capaian Renstra 2019
2015	2016	2017	2018	2019		
36	58	55	98	102	360	349



Grafik 26. Tren Capaian Kinerja Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi

Dalam konteks pelindungan bahasa daerah ini, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra telah melakukan konservasi dan revitalisasi bahasa sebagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan bahasa agar tetap dipergunakan oleh

masyarakat penuturnya. Di dalamnya ada upaya pencegahan atau perbaikan aspek bahasa yang rusak untuk menjamin kelangsungan bahasa itu sendiri. Upaya pencegahan dan perbaikan dapat dilakukan melalui pendokumentasian dan pengembangan bahasa tersebut, misalnya penyusunan kamus, sistem aksara atau sistem ortografis, dan bahan pengajaran multilingual. Dengan demikian, generasi berikutnya masih dapat menikmati hasilnya, bahkan bisa dilihat dokumennya oleh generasi yang mungkin tidak bisa lagi berbicara dalam bahasa tersebut.

Untuk peningkatan daya hidup atau vitalitas bahasa, pemerintah juga melakukan upaya pemelajaran bahasa daerah terhadap penutur bahasa yang bersangkutan, baik secara klasikal (secara bersama-sama di dalam kelas atau kelompok) maupun pemodelan pada suatu komunitas penutur bahasa. Untuk mendukung upaya ini dilakukan penyediaan dokumentasi referensi kebahasaan, seperti tata bahasa dan kamus, dan penyusunan bahan ajar muatan lokal untuk pemelajaran bahasa.

Informasi hasil pemetaan dan pelindungan bahasa dapat dilihat melalui laman:



Pada tahun 2019, dari target sebanyak 43 bahasa atau sastra terlindungi, dapat terealisasi sejumlah 42 bahasa atau sastra terlindungi. Capaian indikator tersebut diperoleh melalui tiga kegiatan, yaitu 13 bahasa terpetakan, 23 bahasa/sastra terkonservasi, dan 7 bahasa/sastra terevitalisasi. Sementara itu, capaian pada tahun 2018, mencapai 46 bahasa/sastra terlindungi.

Pemetaan bahasa yang dilakukan secara nasional pada tahun 2019 menghasilkan 50 bahasa yang terpetakan, dengan rincian sebagai berikut.

- a. Papua : 26 bahasa



- b. Papua Barat : 7 bahasa
- c. NTT : 3 bahasa
- d. Maluku : 8 bahasa
- e. Maluku Utara : 1 bahasa
- f. Sulawesi Barat : 4 bahasa
- g. Kalimantan Utara : 1 bahasa

Dengan demikian, jumlah bahasa yang sudah terpetakan sampai dengan tahun 2019 menjadi 718 bahasa.



Gambar 14. Pelaksanaan Pengambilan Data Lapangan Pemetaan Bahasa di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua



Gambar 15. Konsinyasi Sinkronisasi Data Aplikasi Pemetaan Bahasa

Revitalisasi bahasa/sastra yang dilakukan pada tahun 2019, dilakukan di 7 daerah, dengan rincian sebagai berikut.

- I. Revitalisasi Sastra Lisan Dideng dilakukan di Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Muaro-bungo, Provinsi Jambi dengan terget peserta siswa SD, SMP, dan SMA. Hasil dari kegiatan ini adalah:
 - 1) sastra lisan Dideng di dalam masyarakat dihidupkan lagi sebagai suatu kekayaan budaya dan
 - 2) Camat Rantau Pandan merencanakan sanggar resmi Dideng yang berpayung hukum sebagai wadah peseni Dideng dan generasi muda.



Gambar 16. Tahap Pembelajaran Revitalisasi Sastra Dideng di Provinsi Jambi

2. Revitalisasi Sastra Lisan Dolo-dolo yang dilaksanakan di Pulau Adonara, Desa Horinara, Kecamatan Kelubagolit, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, dengan target peserta siswa SD dan anak usia remaja. Beberapa hasil/manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:
 - 1) Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata menjadi lebih memperhatikan sastra lisan Dolo-Dolo untuk dikembangkan dalam sektor wisata;
 - 2) sastra lisan Dolo-Dolo akan menjadi materi dalam muatan lokal di sekolah;
 - 3) komunitas sastra lisan Dolo-Dolo akan diperbanyak;
 - 4) bangkitnya semangat generasi muda, bahkan generasi tua untuk mengingat kembali sastra lisan dolo-dolo; dan
 - 5) eksistensi suku Lamaholot semakin tinggi.

Gambar 17.
Revitalisasi
Sastra Lisan
Dolo-Dolo di
NTT



3. Revitalisasi Bahasa Saleman di Desa Saleman, Seram Utara, Maluku, dengan peserta Siswa SD, SMP, dan SMK Desa Saleman yang menghasilkan manfaat berupa:
- 1) adanya perhatian pemerintah daerah terhadap pelestarian bahasa Saleman;
 - 2) masyarakat Saleman bangga dengan bahasa dan adat yang dimilikinya; dan
 - 3) mengurangi friksi antara pemerintah desa dengan masyarakat adat.



Gambar 18. Bersama para Tunas Bahasa Ibu (sebutan untuk peserta program revitalisasi bahasa di kalangan anak-anak dan remaja) untuk Bahasa Saleman di Provinsi Maluku



4. Revitalisasi Bahasa Adang di Desa Alaang, Alor Barat Laut, Kab. Alor, Nusa Tenggara Timur dengan peserta anak-anak. Hasil dari kegiatan ini berupa:
 - 1) adanya kesepakatan antara kepala sekolah, para pengajar, dengan pelaksana UPT Pendidikan untuk menerapkan sehari berbahasa Adang setiap hari Sabtu di sekolah dan
 - 2) bahasa Adang akan dijadikan muatan lokal di sekolah.
5. Revitalisasi Bahasa Benggaulu di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat dengan peserta anak-anak dan remaja. Hasil yang diperoleh:
 - 1) Camat Karossa akan memerintahkan Kepala Desa Benggaulu untuk terus meminta pelatih revitalisasi bahasa Benggaulu mengajarkan bahasa Benggaulu kepada anak-anak agar bisa dipentaskan dalam acara peringatan HUT RI, HUT Provinsi Sulawesi Barat, atau HUT Kabupaten Mamuju yang diselenggarakan di Desa Benggaulu atau Kecamatan Karossa dan
 - 2) Wakil Ketua DPRD Kabupaten Mamuju Tengah akan mengusulkan kepada Bupati Mamuju Tengah untuk lebih memperhatikan bahasa daerah di wilayah Mamuju Tengah.
6. Revitalisasi Bahasa Tobati di Kampung Tobati, Provinsi Papua dengan target peserta anak-anak dan remaja. Manfaat/hasil yang diperoleh dari kegiatan ini:
 - 1) Kegiatan revitalisasi bahasa Tobati dapat mengubah pola pikir masyarakat dengan meningkatnya kepedulian belajar bahasa Tobati;
 - 2) Adanya eksplorasi sejarah dan kosakata bahasa Tobati sehingga anak-anak yang awalnya belum mengetahui menjadi mengetahui dan lebih mengenal hal-hal yang khas dari budayanya;
 - 3) Memberikan model pembelajaran bahasa Tobati kepada guru apabila pelajaran muatan lokal bahasa daerah diadakan ke depannya di SDN Inpres Tobati;
 - 4) Adanya nota komitmen dari pemangku kepentingan terhadap pelindungan bahasa Tobati seperti Wakil Wali Kota Jayapura, Kepala Dinas Pariwisata Kota Jayapura, dan Kepala SDN Inpres Tobati.



Gambar 19. Penyerahan Nota Komitmen Pelindungan Bahasa dalam Pentas Revitalisasi Bahasa Tobati oleh Pemerintah Kota Jayapura yang diwakilkan oleh Wakil Wali Kota



Gambar 20. Pentas Revitalisasi Bahasa Tobati di Provinsi Papua

7. Revitalisasi Sastra Lisan Besangen di Desa Batu Mas, Kecamatan Nanga tayap, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat dengan target peserta anak-anak dan remaja. Kebermanfaatan dari kegiatan ini adalah:
 - 1) Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata menjadi lebih memperhatikan sastra lisan besangen untuk dikembangkan dalam sektor wisata;
 - 2) komunitas sastra lisan besangen akan diperbanyak;
 - 3) bangkitnya semangat generasi muda, bahkan generasi tua untuk mengingat kembali sastra lisan besangen;
 - 4) Camat Nanga Tayap bekerja sama dengan Kepala Desa Batu Mas dan Dewan Adat Desa berkomitmen mengajarkan sastra lisan tersebut kepada generasi muda agar sastra lisan tersebut bisa ditampilkan dalam acara-acara seperti acara adat,

perayaan keagamaan, dan acara kebudayaan baik itu tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten

- 5) Camat Nanga Tayap mengusulkan kepada Bupati Ketapang agar sastra lisan besangen dimasukkan dalam agenda acara kebudayaan tingkat kabupaten yang rutin diadakan setiap tahun di Kabupaten Ketapang.

Terkait kegiatan konservasi bahasa dan sastra, pada tahun 2019, kegiatan ini dikonsentrasikan pada kegiatan pemantauan (*monitoring*), supervisi, dan evaluasi, serta eksplorasi potensi pelaksanaan konservasi bahasa dan sastra di daerah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui rapat koordinasi, diskusi, dan observasi di Balai/Kantor Bahasa dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) di tiga puluh provinsi. Waktu pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kesiapan Balai/Kantor Bahasa dan LPMP di tiap provinsi.

Peserta kegiatan terdiri atas staf Bidang Pelindungan, Tim Pelindungan dari Balai/Kantor Bahasa, pemerintah daerah (Bappeda, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata, dan SKPD terkait), sastrawan, budayawan, wartawan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan lembaga lain yang terkait dengan pelindungan bahasa dan sastra daerah.

Tujuan kegiatan ini adalah memantau pelaksanaan konservasi bahasa dan sastra yang dilakukan oleh seluruh Balai/Kantor Bahasa dan melakukan eksplorasi potensi pemerintah daerah terkait dengan upaya pelindungan bahasa dan sastra daerah.

Hasil kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh petugas konservasi bahasa dan sastra baik di Pusat maupun di Balai/Kantor Bahasa serta pemerintah daerah di dalam menyusun kegiatan pelindungan bahasa dan sastra daerah pada tahun anggaran 2020—2024.

BALAI DAN KANTOR BAHASA SEBAGAI UPT BPBP

PERMENDIKBUD NOMOR 78 TAHUN 2015 TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA BALAI BAHASA
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Berkaitan dengan kegiatan ini, perlu dilakukan penyelarasan dalam penyusunan rencana program dan kegiatan serta alokasi anggaran dalam upaya pelindungan bahasa dan sastra daerah antara Balai/Kantor Bahasa dan pemerintah daerah sehingga tidak terjadi saling mengandalkan atau bahkan duplikasi alokasi anggaran. Selain itu, sosialisasi program pelindungan bahasa dan sastra daerah yang telah dan akan dilakukan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Balai/Kantor Bahasa kepada para pemangku kepentingan di daerah tetap harus digalakkan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, koordinasi dan kolaborasi antara Balai/Kantor Bahasa dan para pemangku kepentingan, baik pemerintah daerah (pemprov, pemkab/pemkot), perguruan tinggi, tokoh adat, maupun tokoh masyarakat, tetap perlu digalakkan. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan kelompok kerja yang beranggotakan perwakilan Balai/Kantor Bahasa dan perwakilan pemerintah daerah (Bappeda Provinsi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi/Kabupaten/Kota, dan Dinas Pariwisata Provinsi/Kabupaten/ Kota) untuk menangani program pelindungan bahasa dan sastra daerah.



Pada tataran akademis, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan juga perlu mendukung pembukaan program studi bahasa dan sastra daerah pada perguruan tinggi di daerah untuk mengatasi keterbatasan ketersediaan pengajar bahasa dan sastra daerah.

Tabel 5. Capaian Konservasi Bahasa/Sastra Tahun 2019

No.	Jenis	Judul
1.	Konservasi Bahasa	1. Fonologi Bahasa Talang Mamak 2. Morfolosintaksis Bahasa Talang Mamak
	Konservasi Sastra	1. Konservasi Sastra Lisan Pantun Atui di Kabupaten Kampar, Riau 2. Konservasi Sastra Lisan Pantun Ugam di Kabupaten Kampar, Riau 3. Konservasi Sastra Cetak Nalam di Kabupaten Kampar, Riau 4. Konservasi Manuskrip (Kitab Tauhid dan Fikih) di Kabupaten Kampar, Riau
2.	Konservasi Bahasa	1. Penyusunan Sistem Fonologi Bahasa Kayaan 2. Penyusunan Sistem Fonologi Bahasa Punan 3. Penyusunan Sistem Fonologi Bahasa Bukat 4. Penyusunan Sistem Fonologi Bahasa Uud 5. Penyusunan Sistem Fonologi Bahasa Melayu 6. Penyusunan Sistem Fonologi Bahasa Bakatik
	Konservasi Sastra	1. Pencetakan Antologi Cerita Rakyat dan Pantun 2. Konservasi Manuskrip Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah 3. Konservasi Manuskrip Sambas 4. Konservasi Manuskrip Ketapang
3.	Konservasi Bahasa	1. Kajian Vitalitas Bahasa Banjar 2. Kajian Vitalitas Bahasa Kubu 3. Kajian Vitalitas Bahasa Bahasa Bajau
4.	Konservasi Bahasa	1. Kajian Vitalitas Bahasa Tunjung
	Konservasi Sastra	1. Konservasi Manuskrip Kabupaten Kutai
5.	Konservasi Bahasa	1. Kajian Vitalitas Bahasa Jawa di Kabupaten Gunung Kidul dan Kulon Progo
6.	Konservasi Bahasa	1. Kajian Vitalitas Bahasa Banjar di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar

Ketercapaian indikator kinerja “Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi” dikarenakan dukungan program/kegiatan sebagai berikut.

- a. Program Akselerasi Pemetaan Bahasa
- b. Kajian Vitalitas Bahasa
- c. Kajian Vitalitas Sastra
- d. Penyusunan Sistem Kebahasaan
- e. Konservasi Sastra Cetak
- f. Konservasi Manuskrip
- g. Monitoring pelaksanaan konservasi bahasa dan sastra di daerah
- h. Survei dan koordinasi kegiatan revitalisasi bahasa dan sastra
- i. Pementasan dan festival revitalisasi bahasa dan sastra
- j. Registrasi hasil pengonservasian dan perevitalisasian bahasa dan sastra.



Hambatan atau kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

- h. Koordinasi yang kurang lancar antara Pusat dengan UPT terkait kegiatan pelindungan bahasa dan sastra.
- i. Belum adanya kerja sama yang terjalin baik antara UPT dengan Pemda setempat dalam rangka pelindungan bahasa dan sastra daerah.

- j. Kurangnya kepedulian pemerintah/pegawai daerah terhadap pentingnya bahasa/sastra di daerah.
- k. Kurangnya minat kaum muda terhadap bahasa/sastra di daerahnya.
- l. Kurangnya kepercayaan tetua/maestro/pakar dalam menurunkan keahlian mereka kepada generasi muda.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

- k. Peningkatan peran seluruh Balai/Kantor bahasa dalam melaksanakan kegiatan pelindungan bahasa dan sastra.
- l. Peningkatan peran instansi pemerintah daerah, seperti Bappeda, Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Dewan Kesenian/Kebudayaan, dan komunitas masyarakat yang bergerak dalam kebahasaan dan kesastraan pada umumnya untuk membangun sinergitas antara pusat dan daerah dalam pelindungan bahasa dan sastra yang diusung oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra.
- m. Kerjasama sama dengan SKPD yang mempunyai bagian khusus yang menangani kebahasaan dan kesastraan daerah, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku Utara yang secara struktural telah memiliki Bidang Sastra dan Bahasa.
- n. Peningkatan kemampuan SDM di setiap SKPD dalam Pelindungan bahasa dan sastra. Beberapa SKPD mengakui adanya keterbatasan SDM dalam hal kebahasaan dan kesastraan. Satu contoh kasus, di Provinsi Banten sulit sekali menemukan orang atau pengajar yang mampu dan menguasai pengajaran bahasa daerah Sunda.
- o. Peningkatan peran dinas kebudayaan dan museum di daerah yang telah melakukan upaya pelindungan terhadap manuskrip yang tidak sebatas pada tataran digitalisasi atau penyimpanan naskah saja.
- p. Pelaksanaan revitalisasi bahasa dan sastra ditingkatkan pada aksi revitalisasi sebagai program berkelanjutan hingga status daya hidup bahasa atau sastra yang bersangkutan dalam status “aman”.
- q. Pelaksanaan revitalisasi bahasa dan sastra harus diinternalisasi ke dalam konteks tempat bahasa dan sastra itu lahir dan berkembang serta pada ranah apa saja bahasa daerah itu dipergunakan.

- r. Peningkatan pelibatan berbagai pihak, termasuk media massa lokal, untuk penguatan pelaksanaan konservasi dan revitalisasi, termasuk sarana penulisan di dalam majalah bahasa dan sastra yang sudah ada di daerah, seperti majalah Mangle di Jawa Barat.
- s. Koordinasi dengan instansi di daerah terkait sehingga tidak terjadi duplikasi anggaran dan kegiatan sejenis.
- t. Penyediaan dan peningkatan sarana umum untuk aktivitas kebahasaan dan kesastraan di daerah dengan pelibatan peran pemerintah daerah sebagai pemilik wilayah di setiap provinsi.
- u. Pertemuan atau diskusi secara lebih mendalam dan terperinci dalam hal teknis pelindungan bahasa dan sastra di daerah sehingga upaya pelindungan bahasa dan sastra menjadi gerakan yang utuh serta melibatkan komponen pemerintah daerah dan masyarakat sebagai pemilik bahasa dan sastra daerah.
- v. Peningkatan pemahaman konsep pelindungan bahasa dan sastra daerah agar ada standardisasi pemahaman antara pemerintah pusat dan daerah terkait konsep pelindungan bahasa dan sastra daerah.

Sasaran 3

“Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan”

Indikator kinerja:

1. Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan
2. Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra
3. Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra

IKK #3.1 “Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan”

Tabel 6. Capaian Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan

Realisasi				Tahun 2019			Target Renstra 2019	Capaian Renstra 2019
2015	2016	2017	2018	Target	Realisasi	%		
1	5	3	3	3	3	100	15	15



Grafik 27. Tren Capaian Kinerja Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan

Pedoman dan acuan kebahasaan merupakan sumber rujukan dalam bidang kebahasaan. Oleh karena itu, pemutakhiran data terkait pedoman dan acuan tersebut mutlak dilakukan. Pemutakhiran Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI) yang dilakukan pada tahun 2019 bertujuan untuk penyempurnaan kembali PUI edisi 2018. Bagian yang dimutakhirkan adalah tata bahasa istilah, bagan pembentukan istilah, semantik istilah, percontoh, serta penyerapan bahasa daerah dan bahasa asing.

Untuk menyempurnakan ketersediaan acuan tentang bahasa Indonesia, pada tahun 2019 telah disusun Tata Bahasa Praktis: Tata Kalimat. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pengguna yang berasal dari beragam kalangan penutur bahasa. Pengguna tersebut adalah masyarakat awam yang masih merasa kesulitan dalam memahami Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI). Beberapa istilah teknis dalam TBBBI ditampilkan dalam kemasan yang lebih sederhana dan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Penyusunan serta pengembangan pedoman dan acuan kebahasaan menghasilkan berbagai acuan kebahasaan yang dapat digunakan masyarakat saat menggunakan bahasa Indonesia, baik untuk kepentingan komunikasi sehari-hari, kepentingan pembelajaran, maupun kepentingan pengembangan ilmu dan teknologi. Produk pedoman dan acuan kebahasaan yang dihasilkan pada tahun 2019 sejumlah tiga, yaitu Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, Pedoman Umum Pembentukan Istilah, dan Pedoman Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Daring.



Gambar 21. Tiga Acuan Kebahasaan dan Kesastraan Tahun 2019

Pedoman/acuan kebahasaan/kesastraan dapat diperoleh melalui laman acuan kemahiran berbahasa. Laman ini merupakan acuan yang ditampilkan secara daring yang ditujukan bagi penutur bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa tulis dan komunikasi lisan dengan baik dan benar. Dengan adanya laman ini diharapkan acuan-acuan kebahasaan yang telah disusun oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan dapat lebih memasyarakat penggunaannya. Laman acuan kebahasaan dapat diakses melalui alamat <https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/>. Berikut ini adalah tampilan laman Acuan Kemahiran Berbahasa.



Gambar 22. Laman Acuan Kemahiran Berbahasa

Pada tahun anggaran 2019, acuan kebahasaan dan kesastraan yang berhasil disusun sejumlah tiga acuan/pedoman, dari target kinerja yang ditetapkan sejumlah tiga buku acuan (tercapai 100%). Capaian pada tahun 2019 ini sama dengan capaian pada tahun 2018, yaitu 3 buku acuan. Dengan demikian, capaian pada tahun 2019 ini menggenapkan capaian akhir pada periode renstra 2015—2019, yaitu 15 buku acuan dari 15 buku acuan yang telah ditergetkan. Sementara itu, ketercapaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2019 dikarenakan dukungan program/kegiatan sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data Pedoman

Kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam penyusunan pedoman dan standar kebahasaan adalah pengumpulan data pedoman dan standar kebahasaan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menjaring data ke berbagai perpustakaan: nasional, daerah, dan kementerian, serta ke lembaga penelitian dan lembaga arsip oleh para penyusun. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerja sama dengan pemangku kepentingan yang sesuai dengan pedoman yang akan disusun.

b. Penyusunan Pedoman Kebahasaan

Pelaksanaan penyusunan pedoman dilakukan dalam bentuk rapat dan lokakarya. Karena pedoman dan acuan kebahasaan merupakan sumber rujukan dalam bidang kebahasaan, pelibatan pakar dan pengguna dari berbagai kalangan sangat intensif dilakukan.

c. Lokakarya Kebahasaan dan Kesastraan

Lokakarya merupakan pertemuan yang melibatkan banyak pemangku kepentingan. Lokakarya dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok terpusat, yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok peserta yang diminta untuk membahas draf buku pedoma/acuan tersebut.

d. Uji Keterbacaan

Setiap acuan kebahasaan yang telah disusun harus diuji keterbacaannya terlebih dahulu sebelum ditetapkan sebagai acuan kebahasaan. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan di dalam teks.



Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

- a. naskah masih perlu pembacaan ulang oleh para pakar; dan
- b. beberapa peserta uji keterbacaan ada yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

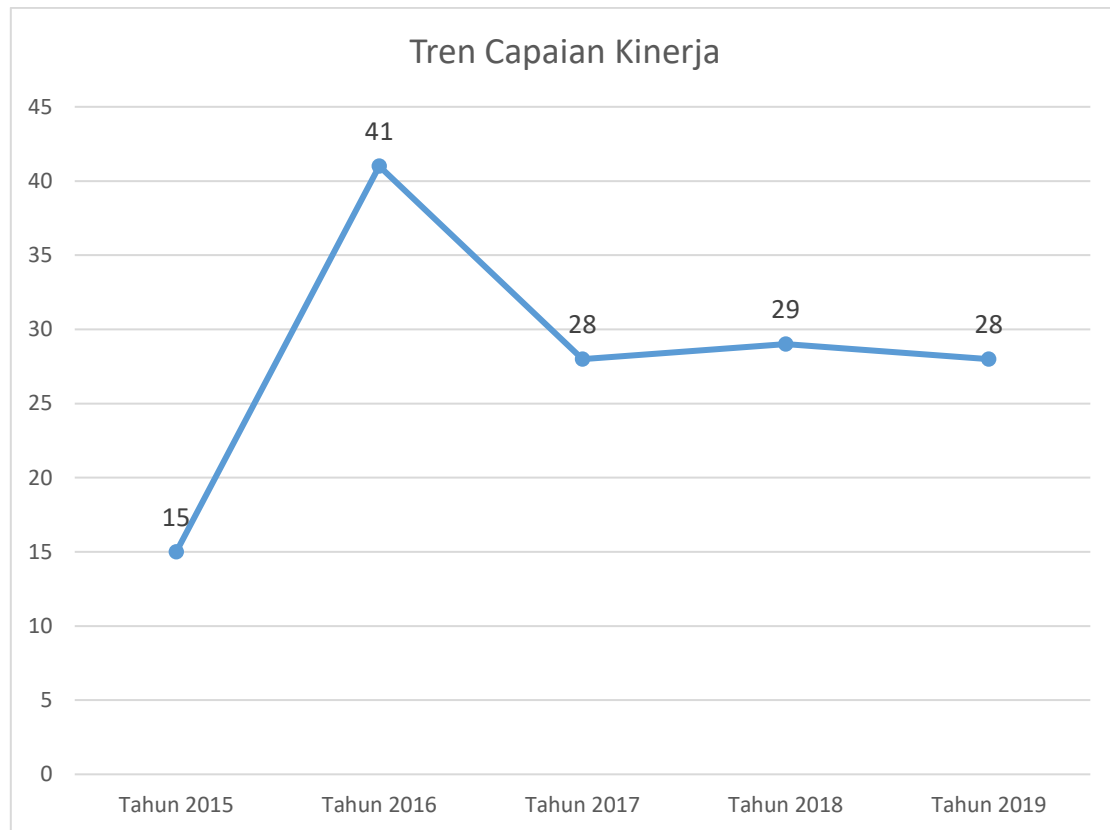
- a. penyelenggaraan rapat dan diskusi di kantor untuk membahas kembali naskah pedoman kebahasaan dan kesastraan; dan
- b. perlu pemilihan peserta dan tempat penyelenggaraan yang kondusif, sehingga para peserta dapat mengikuti kegiatan dengan lebih baik.

IKK #3.2 “Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra”

Tabel 7. Capaian Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra

Realisasi Pusbanglin				Tahun 2019		
2015	2016	2017	2018	Target PK	Realisasi PK	%
15	41	28	29	28	28	100

Realisasi Renstra 2015—2019 per Tahun					Target Renstra 2019	Capaian Renstra 2019
2015	2016	2017	2018	2019		
342	335	323	241	219	1.722	1.460



Grafik 28.

*Tren Capaian Kinerja Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra yang dilaksanakan oleh
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra*

Pada tahun anggaran 2019, jumlah penelitian kebahasaan dan kesastraan yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra berhasil mencapai 28 naskah, dari target kinerja yang ditetapkan sejumlah 28 naskah. Sementara itu, jumlah penelitian kebahasaan dan kesastraan Pusat Pengembangan dan Pelindungan pada tahun 2018 mencapai 29 naskah. Dengan demikian, capaian kinerja jumlah seluruh penelitian kebahasaan dan kesastraan pada akhir periode renstra 2015—2019, yaitu 1.460 dari target 1.722 naskah penelitian.

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan dukungan program/kegiatan sebagai berikut:

- a. penyusunan desain penelitian,
- b. penyusunan instrumen penelitian,
- c. pengambilan data lapangan penelitian,
- d. analisis data penelitian,



- e. penyusunan laporan penelitian, dan
- f. seminar hasil penelitian.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

- a. Kurangnya koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian
- b. Waktu pelaksanaan penelitian yang kurang maksimal
- c. Anggaran penelitian hanya sampai daerah pusat
- d. Waktu pelaksanaan penelitian ada yang tidak sesuai dengan jadwal semula karena adanya blokir anggaran terhadap beberapa tema penelitian
- e. Konsultasi dengan narasumber kurang maksimal

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

- a. Peningkatan koordinasi pelaksanaan penelitian, baik internal maupun dengan pihak luar instansi agar target penelitian dapat tercapai dengan kondisi dan anggaran yang ada.
- b. Koordinasi dan komunikasi yang lebih optimal terkait proses pembukaan blokir anggaran.

Hasil-hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra pada tahun 2019 digambarkan dalam bagan berikut.



Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian yang dilakukan antara lain:

- Menjadi bahan rekomendasi kepada pihak pengampu kebijakan terkait kurikulum dan perbukuan perihal bahan bacaan yang layak bagi siswa.
- Pengutan nasionalisme di wilayah perbatasan/terluar yang akan tergambar dari sikap bahasa masyarakat terhadap bahasa Indonesia.
- Bahasa dan sastra dapat dijadikan sebagai sarana rekonsiliasi bangsa.
- Bangsa yang besar senantiasa menghargai dan mengamalkan ajaran leluhur, terlihat di rintisan kebangsaan dalam cerita lisan dan sastra tulis masa silam dan sejarah sastra.
- Standar penguasaan kosakata siswa setiap jenjang menjadi ukuran pengembangan SDM.



Gambar 23. Pengambilan data lapangan penelitian
“Rintisaan Kebangsaan dalam Manuskrip Nusantara di
Jawa Timur”



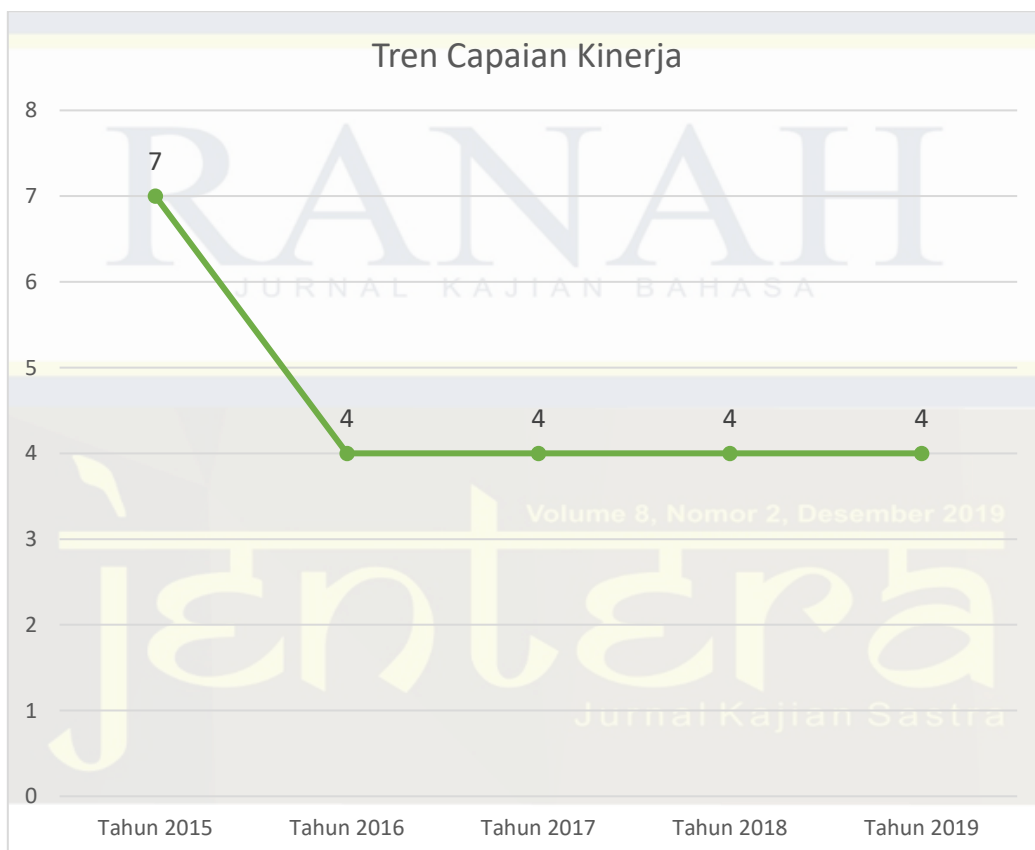
Gambar 24. Pengambilan data lapangan penelitian “Kelayakan Karya Sastra sebagai
Bacaan Siswa SMA di Provinsi NTT”

IKK #3.3 “Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra”

Tabel 8. Capaian Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra

Realisasi Pusbanglin				Tahun 2019		
2015	2016	2017	2018	Target PK	Realisasi PK	%
7	4	4	4	4	4	100

Realisasi Renstra 2015—2019 per Tahun					Target Renstra 2019	Capaian Renstra 2019
2015	2016	2017	2018	2019		
7	4	4	78	82	140	175



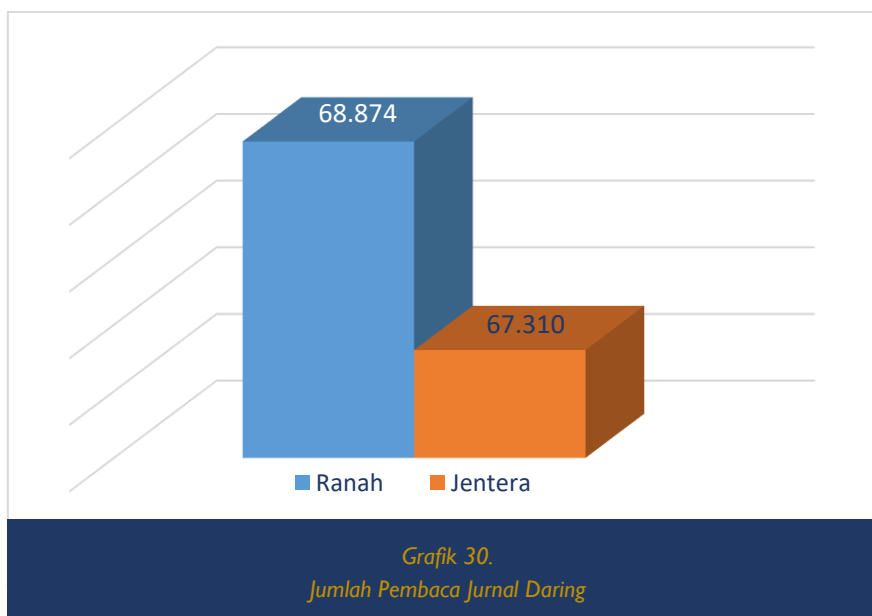
Grafik 29. Tren Capaian Kinerja Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra pada Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

Publikasi ilmiah bahasa dan sastra dilaksanakan dalam bentuk penyusunan jurnal yang dibagi atas dua jenis, yakni jurnal Jentera (Sastra) dan jurnal Ranah (Bahasa). Publikasi ilmiah bahasa dan sastra ini dapat diakses secara daring melalui laman <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/>. Jurnal Ranah telah mendapatkan penghargaan dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi, sebagai Jurnal Ilmiah Terakreditasi Peringkat 2.



Gambar 25. Sertifikat Akreditasi Jurnal Ilmiah

Salah satu capaian jurnal secara daring adalah dengan terjangkaunya pembaca dari berbagai wilayah dan negara. Total pembaca Ranah pada tahun 2019 adalah 68.874, dengan jumlah pengunjung baru 20.062 dari tahun sebelumnya. Adapun jurnal Jentera memiliki total pembaca 67.310, dengan jumlah pengunjung baru 19.236. Jumlah pengunjung ini diketahui dari titik akses IP address yang mereka gunakan untuk mengakses laman ini.

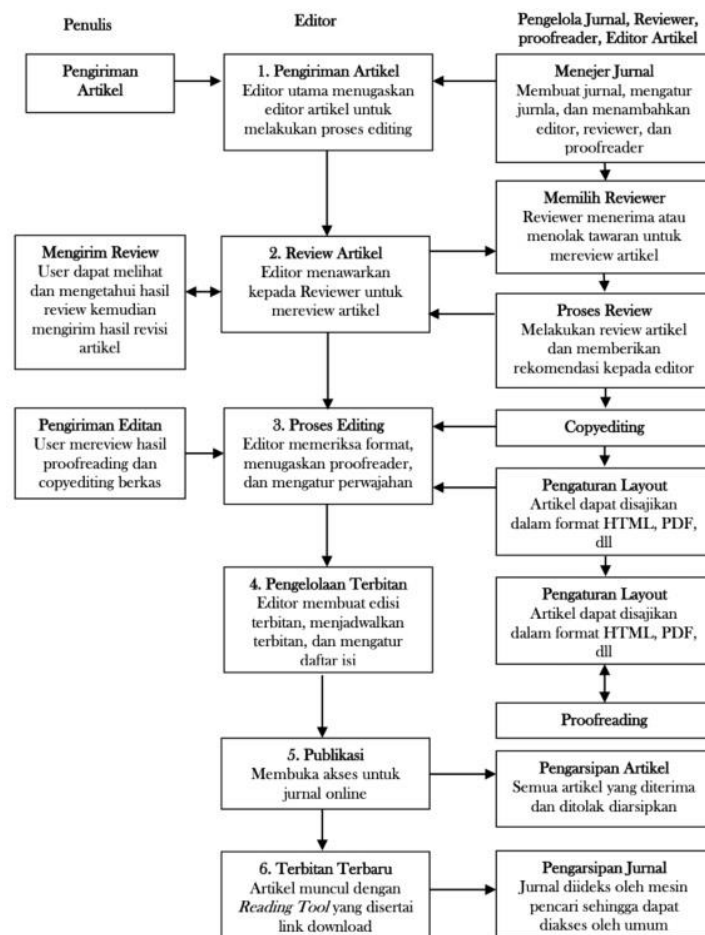


Proses penjangkauan naskah artikel pada jurnal Ranah dan Jentera adalah sebagai berikut.

1. *Author* (penulis) mendaftarkan diri pada Jurnal Ranah melalui *Open Journal Systems* (OJS) yang ada di Badan Bahasa, yaitu melalui laman https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah atau pada Jurnal Jentera melalui laman <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera>,
2. Tulisan akan otomatis mendapatkan nomor antrian secara sistematis dan berurutan sesuai tanggal pengiriman naskah artikel. Kemudian, tulisan tersebut akan masuk ke dalam antrian *unassigned*.
3. Tulisan tersebut akan dipilih oleh Dewan Editor Badan Bahasa pada saat rapat bulanan. Tulisan yang sesuai *focus and scope* Ranah dan Jentera akan maju ke tahap selanjutnya yaitu *review*.
4. Dalam tahapan *review* ini tulisan dinilai oleh dua orang ahli dan pakar dalam bidangnya. Apabila lolos dan diterima, maka tulisan tersebut masuk tahap *editing*.
5. Dalam tahap *editing* tulisan diproses dalam 5 bagian besar, yakni
 - a. *copyediting*: penyuntingan tata bahasa oleh ahli bahasa,
 - b. *layout editing*: penyuntingan tata letak,
 - c. *scheduling*: penjadwalan tanggal terbit naskah,

- d. *proofreading*: penyelarasan akhir dan pengecekan kembali naskah yang akan diterbitkan, dan
- e. *publishing*: penerbitan naskah.

Proses penjangkaran naskah artikel pada jurnal tersebut dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini.



Gambar 26. Alur Pengelolaan Jurnal

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan dukungan program/kegiatan sebagai berikut.

- a. Penghimpunan bahan jurnal
- b. Rapat editorial bulanan
- c. Konsultasi dan verifikasi artikel jurnal dengan para pakar
- d. Kualitas reviewer yang ber-*scopus*

- e. Bantuan editor dari luar instansi
- f. Jaminan fabrikasi dan plagiasi dengan aplikasi “Turnitin”
- g. Penataan dan kustomisasi tampilan jurnal online (OJS)

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

- a. jadwal editor yang berbeda, terkadang menyulitkan dalam menyusun jadwal rapat diwaktu yang sama;
- b. lokasi para pakar untuk konsultasi, rata-rata jauh di luar kota;
- c. tidak semua *reviewer* paham dan bisa menggunakan OJS;
- d. masih banyak tulisan yang diduga memiliki kesamaan dengan tulisan lain membuat editor harus lebih waspada dan teliti; dan
- e. tidak ada SDM teknologi informasi yang fokus pada jurnal.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

- a. menyusun rencana jadwal yang terkontrol dan terukur jauh hari sebelum jadwal rapat dilaksanakan;
- b. menyesuaikan pakar yang diundang dengan anggaran yang ada;
- c. melatih *reviewer* dan editor terkait dengan bisnis proses pada OJS;
- d. melatih penulis/*author*, agar tidak terjadi fabrikasi/plagiasi; dan
- e. menggunakan tim IT dari luar instansi untuk membantu *back-up* dan penataan OJS

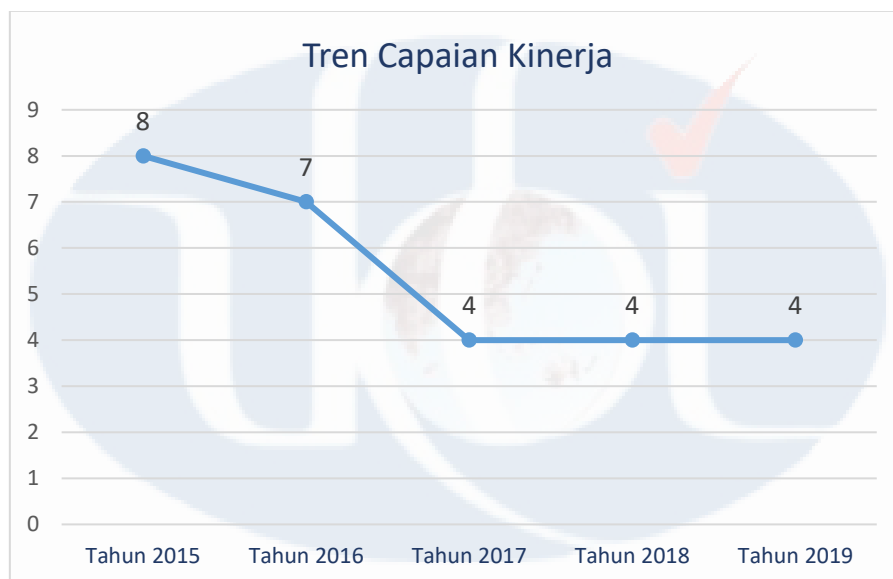
Badan Bahasa.



Gambar 27. Dua Jurnal yang Diterbitkan Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

**Sasaran 4****“Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia”****Indikator kinerja:****I. Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia****IKK #4.1 “Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia”****Tabel 9. Capaian Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia**

Realisasi				Tahun 2019			Target Renstra 2019	Capaian Renstra 2019
2015	2016	2017	2018	Target	Realisasi	%		
8	7	4	4	4	4	100	24	27

*Grafik 31. Tren Capaian Kinerja Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia*

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) berwujud tes standar untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia dalam bentuk tes kemahiran mendengarkan, tes merespons kaidah bahasa Indonesia, tes kemahiran membaca, tes kemahiran menulis, dan tes kemahiran berbicara. Kelima tes tersebut terangkum dalam satu paket yang disebut dengan baterai uji UKBI. Dalam setiap baterai uji terangkum

kelima seksi tes tersebut. Keluaran Instrumen Kemahiran Berbahasa diwujudkan tidak hanya dalam bentuk baterai, tetapi juga pengembangan dalam hal bentuk pengujiannya, baik yang berbasis kertas, berbasis luring, maupun berbasis daring.

Penerima manfaat dari keluaran Instrumen Kemahiran Berbahasa Indonesia adalah penutur bahasa Indonesia, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri dengan beragam profesi dan tingkat pendidikan (guru, dosen, pelajar, mahasiswa, peneliti, penulis, penerjemah, wartawan, dan juru bahasa), penyelenggara pengujian, para pengambil kebijakan dalam bidang bahasa dan sastra, dan pengelola Tempat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (TUKBI).

Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia diwujudkan dalam bentuk tes kemahiran yang harus dipenuhi standar kesahihannya. Instrumen tersebut harus dapat mengukur kemahiran penutur jati dan penutur asing dengan beragam karakteristik. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan serangkaian upaya penyusunan instrumen yang terarah dan sistematis agar dihasilkan alat uji kemahiran berbahasa Indonesia yang valid dan reliabel.



Pada tahun anggaran 2019, instrumen UKBI yang berhasil disusun sejumlah empat paket soal dari target yang ditetapkan sejumlah empat paket soal. Capaian pada tahun 2019 ini sama dengan capaian pada tahun 2018. Dengan tambahan capaian pada tahun 2019 ini, maka capaian akhir pada periode renstra 2015—2019 menjadi 27 paket soal dari 24 paket soal yang telah ditergetkan. Sementara itu, ketercapaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2019 disebabkan dukungan program/kegiatan sebagai berikut.

a. Inventarisasi Materi UKBI

Inventarisasi merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk menjaring bahan mentah soal UKBI. Penjaringan ini dilakukan dengan membentuk kerja sama dengan ekosistem kebahasaan dan ekosistem pendidikan. Secara khusus yang disasar adalah penutur bahasa Indonesia yang memiliki kualifikasi sebagai penulis bahan wacana, seperti guru, dosen, dan mahasiswa tingkat akhir.



Gambar 28. Kegiatan Inventarisasi Materi UKBI

b. Konsinyasi Penyusunan Soal UKBI

Langkah selanjutnya untuk mewujudkan keluaran instrumen UKBI adalah penyusunan soal UKBI. Bahan uji yang terinventarisasi tersebut disusun ke dalam



Gambar 29. Kegiatan Penyusunan Soal UKBI

butir-butir soal. Penyusunan butir soal yang berkualitas membutuhkan tahapan yang harus dilakukan secara cermat. Terdapat empat kegiatan dalam komponen penyusunan soal, yaitu rapat penyusunan, konsinyasi penyusunan, perekaman, dan pengembangan aplikasi kemahiran berbahasa dan aplikasi acuan kemahiran.

c. Sidang Pembakuan UKBI

Rangkaian penyusunan soal selanjutnya adalah pelaksanaan Sidang Pembakuan yang merupakan kegiatan untuk membakukan soal yang telah disusun dalam kegiatan sebelumnya. Pembakuan dilakukan oleh para pakar yang memiliki kompetensi untuk menguji validitas isi dan validitas konstruk atas soal yang telah tersusun. Para pakar yang dihadirkan dalam Sidang Pembakuan terdiri atas pakar bahasa, pakar tes bahasa, pakar pendidikan bahasa, dan pakar psikometri. Kegiatan Sidang Pembakuan terdiri atas rapat, pelaksanaan diskusi kelompok terpumpun (DKT), dan uji keterbacaan wacana dan soal.



Gambar 30. Kegiatan Sidang Pembakuan UKBI

d. Uji Coba Soal UKBI

Bahan uji yang telah dibuat di dalam baterai soal sesuai dengan komposisinya, akan diujicobakan kepada responden untuk melihat tingkat validitas empirisnya. Karena soal kemahiran berbahasa digunakan secara nasional, calon peserta uji juga harus mewakili tiga wilayah Indonesia, yaitu wilayah timur, wilayah tengah, dan wilayah barat.



Gambar 31. Kegiatan Uji Coba Soal UKBI

e. Validasi Soal UKBI

Langkah selanjutnya setelah uji coba adalah dilakukan validasi soal. Validasi soal dilakukan untuk mengevaluasi hasil pembakuan empiris soal UKBI. Analisis yang dilakukan berkaitan dengan analisis butir soal UKBI yang sudah diujicobakan.



Gambar 32. Kegiatan Validasi Soal UKBI

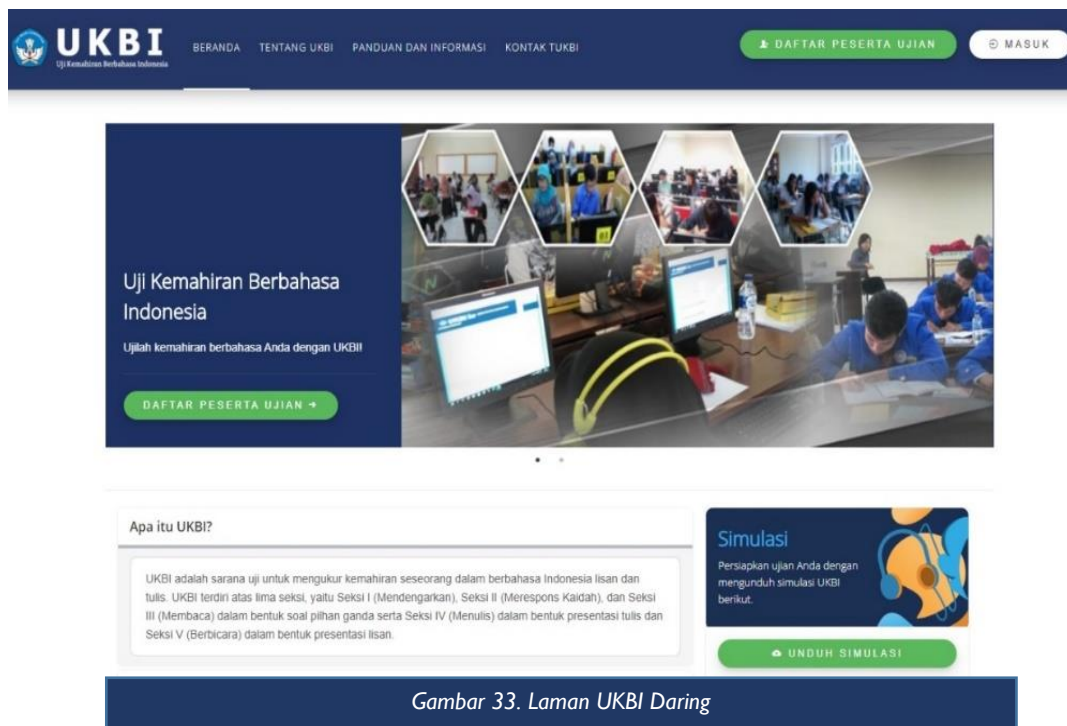
Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

- a. ketika inventarisasi materi UKBI, ditemukan banyak wacana yang belum sesuai dengan ranah yang diperlukan;
- b. diskusi bersama pakar dalam kegiatan Konsinyasi Penyusunan Soal UKBI terkendala waktu yang terbatas;
- c. jumlah responden Uji Coba Soal UKBI tidak sesuai dengan kerangka teoretis jumlah minimal responden, yaitu sejumlah 200 per baterai atau 800 responden untuk target 4 baterai; dan
- d. responden sudah mewakili karakteristik penutur jati, tetapi belum mewakili orang asing.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

- a. memberikan penjelasan lebih detail kepada calon peserta kegiatan inventarisasi materi UKBI;
- b. melakukan diskusi-diskusi dan rapat-rapat lanjutan untuk menyelesaikan penyusunan soal;
- c. menambah jumlah responden uji coba soal UKBI sesuai jumlah minimal responden per baterai; dan
- d. menambah responden orang asing.

Dalam pengembangan UKBI, dilakukan pula pemutakhiran laman UKBI Daring. UKBI Daring berisi modul pengujian dan modul bank soal yang terintegrasi. Modul pengujian mulai dari pendaftaran, administrasi, hingga pelaksanaan UKBI. Sementara itu, modul bank soal berisi UKBI lima seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merrespons Kaidah), dan Seksi III (Membaca) dalam bentuk soal pilhan ganda serta Seksi IV (Menulis) dalam bentuk presentasi tulis dan Seksi V (Berbicara). UKBI Daring dapat diakses melalui alamat <https://ukbi.kemdikbud.go.id/>.



Gambar 33. Laman UKBI Daring

Sasaran 4

“Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa”

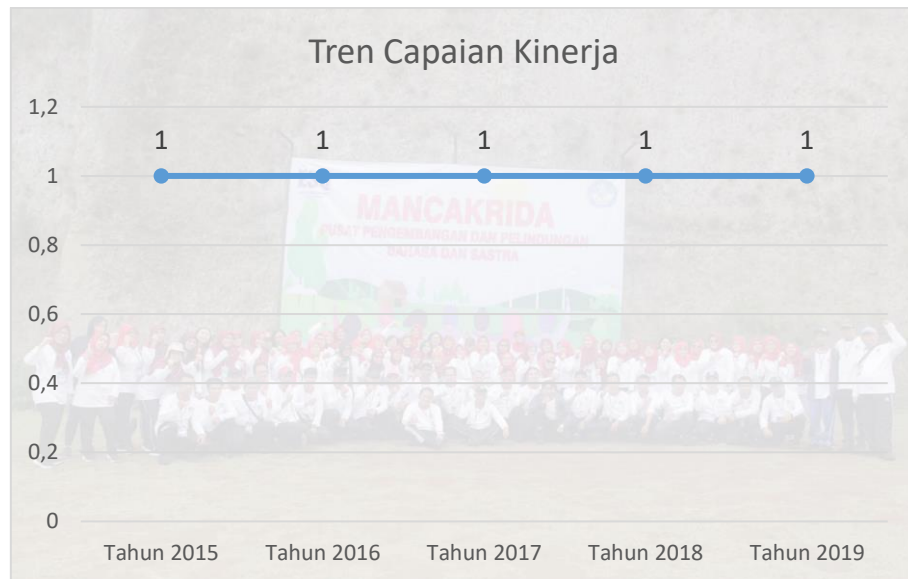
Indikator kinerja:

I. Layanan Dukungan Manajemen Satker

IKK #5.I “Layanan Dukungan Manajemen Satker”

Tabel 10. Capaian Layanan Dukungan Manajemen Satker

Realisasi 2018	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	%
I	I	I	100



Grafik 33.

Tren Capaian Layanan Dukungan Manajemen Satker

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan dukungan program/kegiatan sebagai berikut.

- Fasilitasi pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra
- Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran
- Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi
- Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan
- Pengelolaan kepegawaian
- Pelayanan umum, pelayanan rumah tangga, dan perlengkapan/BMN
- Layanan perkantoran



Gambar 34. Kegiatan Pengembangan Karakter dan Mancakrida Pegawai

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

- a. Ketidakpastian jadwal pelaksanaan fasilitasi kegiatan
- b. Kurangnya koordinasi antara pelaksana kegiatan dengan petugas tata usaha
- c. Adanya blokir anggaran
- d. Adanya pengurangan anggaran untuk menutupi kekurangan kenaikan tunjangan kinerja pegawai
- e. Ketidakteraturan proses pelaksanaan/pertanggungjawaban keuangan/kegiatan

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

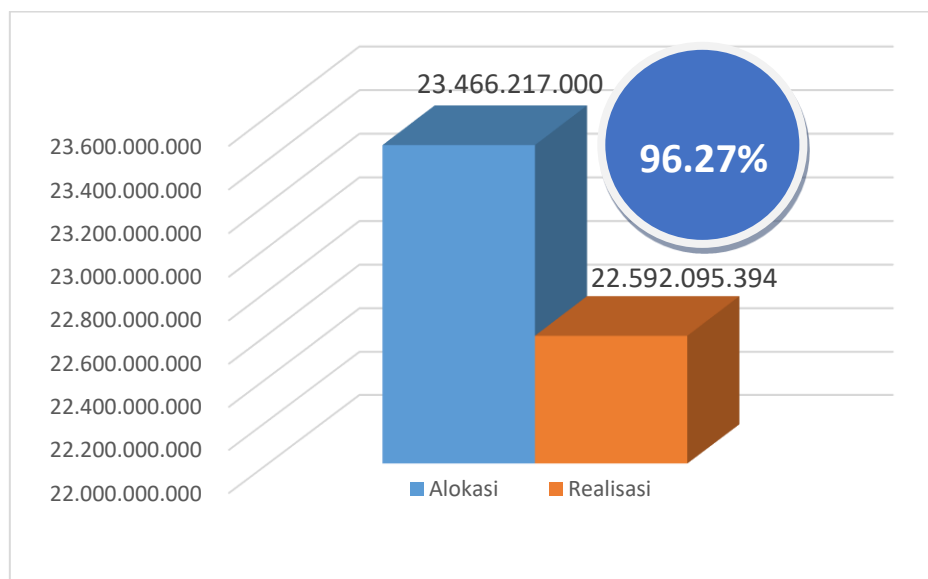
- a. Inventarisasi pelaksanaan dan jadwal fasilitasi kegiatan
- b. Peningkatan koordinasi pelaksanaan kegiatan
- c. Penyesuaian anggaran setelah adanya pengurangan anggaran
- d. Membuat surat edaran mengenai mekanisme pelaksanaan anggaran tahun 2019
- e. Memberikan penghargaan bagi unit pelaksana kegiatan terbaik



Gambar 35. Pemberian Penghargaan Pelaksana Kegiatan Terbaik Tahun 2018

B. Realisasi Anggaran

Pagu anggaran Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dalam DIPA tahun 2019 sebesar Rp23.466.217.000,00. Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp22.592.095,00 dengan persentase daya serap sebesar 96,27%.



Grafik 34. Realisasi Anggaran Tahun 2019

Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian lima sasaran kegiatan dengan delapan indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

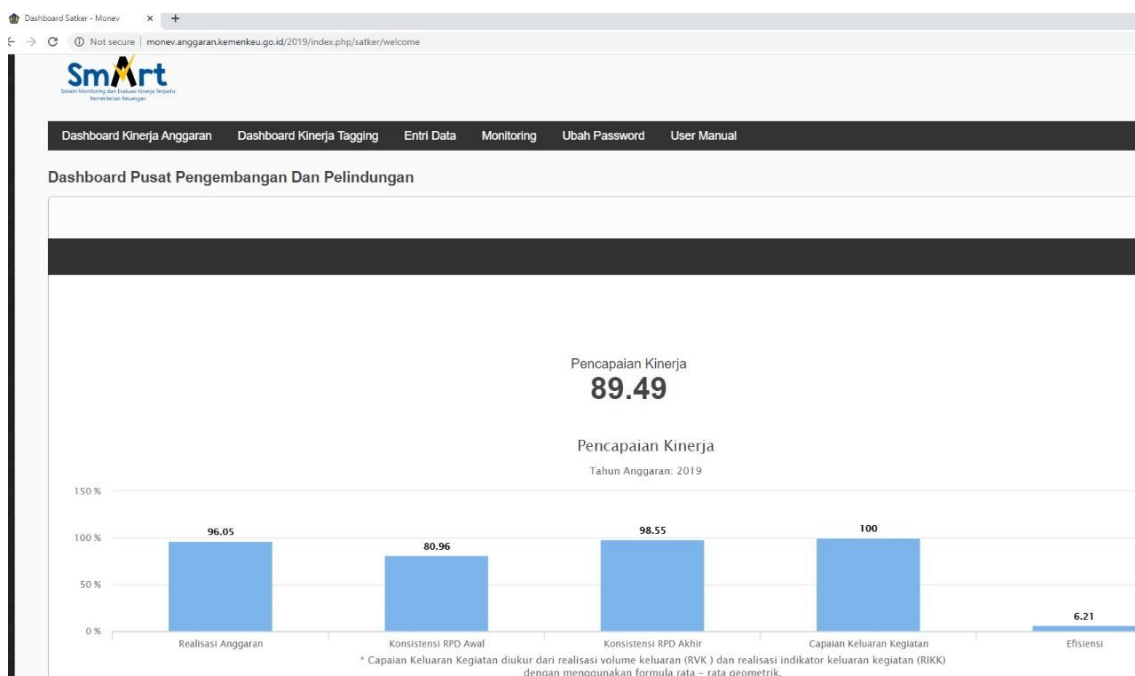
Tabel 11. Penyerapan Anggaran Setiap IKK

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Daya Serap
1. Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia	1.1 Jumlah Kosakata Indonesia	1.027.436.000	1.012.349.265	98,53%
	1.2 Jumlah Kamus	2.532.663.000	2.478.648.591	97,87%
2. Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi	2.1 Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi	4.500.517.000	4.398.674.907	97,74%
3. Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	3.1 Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan	332.523.000	324.222.083	97,50%
	3.2 Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra	2.782.850.000	2.720.625.881	97,76%
	3.3 Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra	552.581.000	536.347.399	97,06%
4. Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	4.1 Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1.178.324.000	1.160.357.731	98,48%
5. Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa	5.1 Layanan Dukungan Manajemen Satker	10.559.323.000	9.960.869.537	94,33%



C. Efisiensi Anggaran

Berdasarkan data pada aplikasi SMART DJA tahun 2019, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar 6,21%. Efisiensi anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pendukung tercapainya target output kegiatan, khususnya output prioritas nasional. Capaian output “Kamus dan Pengembangan Istilah” yang merupakan salah satu output prioritas nasional serta capaian output “Bahan Kebijakan Teknis Pengembangan dan Pelindungan” dapat melebihi target keluaran yang telah direncanakan.

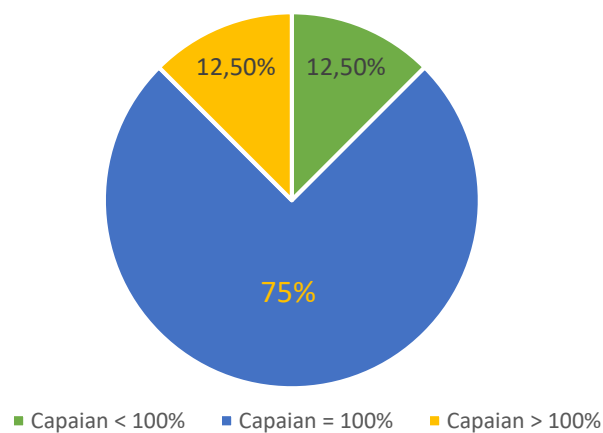




BAB IV PENUTUP

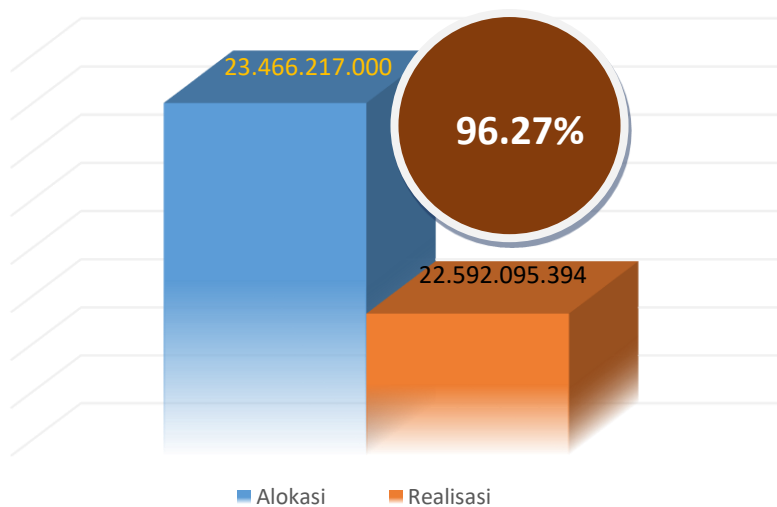
Selama tahun 2019, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.

Capaian 14 IKK



Grafik 35. Capaian Kinerja 14 IKK pada Tahun 2019

Kinerja Keuangan



Grafik 36. Kinerja Keuangan Tahun 2019

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain sebagai berikut.

1. Penetapan rencana strategis (sasaran kegiatan, indikator, dan target kinerja kegiatan) ada yang tidak sesuai dengan tugas dan fungsi yang dijalankan oleh setiap satker.
2. Koordinasi dan kerja sama, baik di tingkat Pusat, antara Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun antara UPT dan Pemerintah Daerah setempat yang belum terlalu maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.
3. Partisipasi yang belum maksimal dari pihak daerah, baik kepedulian Pemerintah Daerah maupun minat kaum muda terhadap pelindungan bahasa dan sastra di daerahnya.
4. Permasalahan sumber daya manusia, baik tenaga lingusitik dengan keahlian khusus, tenaga TIK untuk aplikasi kebahasaan, maupun tenaga administrasi di unit teknis, yang sering menjadi permasalahan karena belum ditindaklanjuti secara optimal.
5. Kepedulian terhadap pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja suatu instansi pemerintah, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi kinerja.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain:

1. Perhatian yang lebih besar dari semua pihak harus diberikan terhadap penyusunan renstra periode berikutnya (2020—2024), supaya penetapan sasaran, indikator, dan target kinerja pada renstra 2020—2024 dapat tersusun dengan lebih baik dan tidak mengulang kesalahan pada periode renstra sebelumnya.
2. Peningkatan koordinasi dan kerja sama yang lebih baik antara Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dengan seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.
3. Menciptakan inovasi bentuk kegiatan yang dapat lebih menarik perhatian atau kepedulian pemerintah daerah maupun minat kaum muda terhadap pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra di daerahnya.
4. Peningkatan mutu sumber daya manusia pelaksana kegiatan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan/peningkatan kompetensi lainnya yang harus dilaksanakan secara lebih optimal. Selain itu, pengadaan PNS yang dilakukan diharapkan dapat memenuhi posisi jabatan yang benar-benar menjadi permasalahan SDM selama ini (khususnya kualifikasi



linguisitik tertentu dan tenaga TIK serta tenaga administrasi unit pelaksana kegiatan teknis).

5. Peningkatan sosialisasi terkait pentingnya suatu sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.



LAMPIRAN

Lampiran I. Rencana Kinerja Tahun 2019

**RENCANA KINERJA TAHUNAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
TAHUN ANGGARAN 2019**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Program	Kegiatan/Output	Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Anggaran
					Jumlah lema dalam kamus	Jumlah kosakata bahasa Indonesia		
1. Meningkatnya Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	1. Jumlah Kosakata Indonesia	2.000 kosakata	Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	Kamus dan Pengembangan Istilah	Jumlah kosakata bahasa Indonesia	Jumlah aksos terhadap pengembangan kosakata bahasa Indonesia	35.400	4.973.316.000
	2. Jumlah Kamus	10 kamus			Jumlah bahan kajian pengembangan dan pelindungan	Jumlah bahasa Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi		
2. Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpelitak, Terkonservasi, dan Terrevitalisasi	1. Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpelitak, Terkonservasi, dan Terrevitalisasi	122 bahasa atau sastra		Bahasa dan Sastra Terlindungi	Jumlah bahasa Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi	Jumlah sastra Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi	13	1.730.280.000
					Jumlah bahasa Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi	Jumlah sastra Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi		
3. Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	1. Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan	3 buku acuan		Pedoman dan Acuan Kebahasaan dan Kesastraan	Jumlah bahasa Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi	Jumlah sastra Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi	30	3.703.292.000
	2. Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra	346 naskah			Jumlah bahasa Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi	Jumlah sastra Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi		
	3. Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra	28 terbitan		Fasilitasi Pengembangan dan Pelindungan	Jumlah bahasa Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi	Jumlah sastra Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi	28	5.879.417.000
					Jumlah bahasa Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi	Jumlah sastra Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi		
				Layanan Dukungan Manajemen Satker	Jumlah bahasa Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi	Jumlah sastra Indonesia dan daerah yang terrevitalisasi	4	1.231.512.000



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Program	Kegiatan/Output	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Anggaran
4. Meningkatkan Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1. Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	4 paket soal	Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra	Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa	Jumlah paket soal UKBI yang sahih dan andal	4	1.488.879.000
5. Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa	1. Layanan Dukungan Manajemen Saiker	1 layanan		Facilitasi Pengembangan dan Pelindungan Layanan Dukungan Manajemen Saiker Layanan Perkantoran	Jumlah lembaga yang terfasilitasi pengembangan dan pelindungan Tercapainya Layanan Manajemen Internal Lembaga	12 1 12	3.483.120.000 1.553.206.000 7.130.223.000
				Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Tercapainya indeks kepuasan layanan dukungan	1	691.753.000
Jumlah Anggaran							32.568.321.000

Jakarta, Desember 2018
Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan,



Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S.
NIP. 196309282001121001



Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 (Awal)



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN
DENGAN
KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

TUGAS

Melaksanakan Penyiapan Bahan Kebijakan Teknis, Pengembangan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

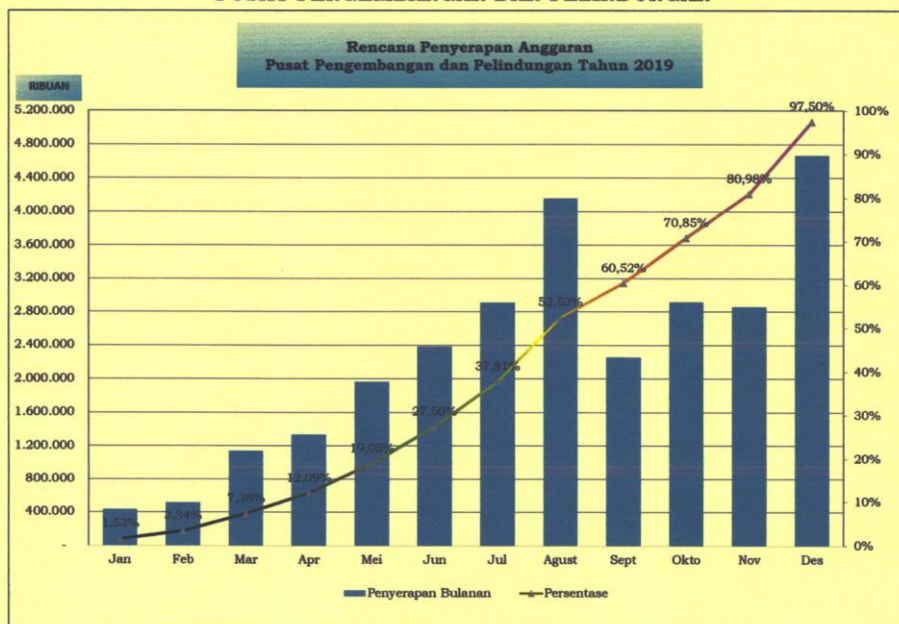
FUNGSI

- a. Penyiapan Bahan Kebijakan Teknis di Bidang Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra;
- b. Penyusunan Program Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra;
- c. Pelaksanaan Pengkajian Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra;
- d. Pelaksanaan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra;
- e. Koordinasi dan Fasilitasi Pelaksanaan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra;
- f. Pemantauan, Evaluasi, dan Laporan Pelaksanaan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra; dan
- g. Pelaksanaan Administrasi Pusat.

**TARGET CAPAIAN****KEGIATAN: Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra****Pusat Pengembangan dan Pelindungan**

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA	ANGGARAN
1	Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia	1 Jumlah Kosakata Indonesia	2.000 kosakata	1.400.916.000
		2 Jumlah Kamus	10 kamus	3.533.900.000
2	Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi	1 Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi	43 bahasa atau sastra	5.403.572.000
3	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	1 Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan	3 buku acuan	492.523.000
		2 Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra	28 naskah	5.009.417.000
		3 Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra	4 terbitan	683.212.000
4	Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1 Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	4 paket soal	1.488.879.000
5	Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa	1 Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 layanan	10.220.822.000

Anggaran Kegiatan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan, sebesar **Rp28.233.241.000,00 (dua puluh delapan miliar dua ratus tiga puluh tiga juta dua ratus empat puluh satu ribu rupiah).**

**RENCANA PENYERAPAN ANGGARAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN**

Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okto	Nov	Des
Penyerapan Kumulatif	432.845	943.562	2.083.435	3.414.540	5.378.455	7.764.017	10.674.132	14.832.103	17.086.736	20.002.601	22.862.961	27.527.410
Penyerapan Bulanan	432.845	510.717	1.139.873	1.331.105	1.963.915	2.385.562	2.910.115	4.157.971	2.254.633	2.915.865	2.860.360	4.664.449
Persentase	1,53%	3,34%	7,38%	12,09%	19,05%	27,50%	37,81%	52,53%	60,52%	70,85%	80,98%	97,50%

EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan berlaku.

Kepala Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa,

Dadang Sunendar

Jakarta, Januari 2019
Kepala Pusat Pengembangan
dan Pelindungan,

Gufran Ali Ibrahim



Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 (Revisi)



Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dengan Kepala Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Tugas

Melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.

Target Capaian

Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra

Fungsi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
Pelaksanaan administrasi pusat.	Menguatnya Tata Kelola dan Dukungan Manajemen	1. Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 layanan
Koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra; Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra; Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;	Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia	1. Jumlah Kosakata Indonesia	2000 kosakata
		2. Jumlah Kamus	10 kamus



1909100909024

Halaman 1 dari 4



Fungsi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
Penyusunan bahan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra; Penyusunan bahan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra; Pengkajian pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra; Koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra; Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra; Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;	Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi	1. Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonservasi, dan Terevitalisasi	43 bahasa dan sastra



1909100909024



Fungsi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
Penyusunan bahan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	1. Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan	3 buku acuan
Penyusunan bahan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;		2. Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra	28 naskah
Pengkajian pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;		3. Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra	4 terbitan
Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;	Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1. Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	4 paket soal
Koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;			
Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;			

Total Jumlah Anggaran Kegiatan "Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra" sebesar Rp23.466.217.000,- (dua puluh tiga miliar empat ratus enam puluh enam juta dua ratus tujuh belas ribu rupiah) yang terdiri dari anggaran kinerja sebesar Rp15.072.725.000,- dan anggaran kegiatan yang bersifat pendukung/rutin sebesar Rp8.393.492.000,-.

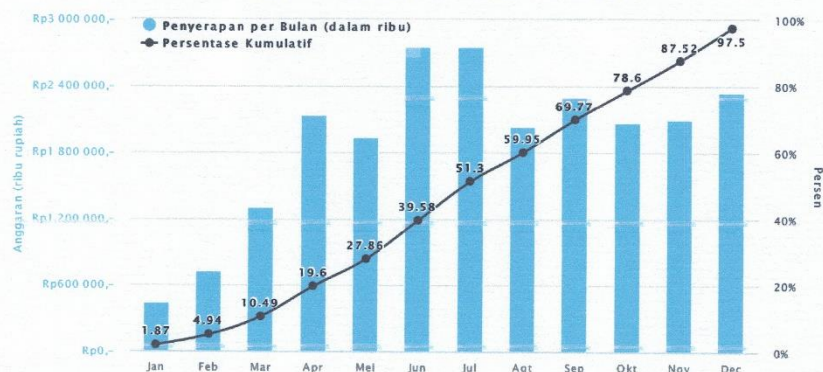


1909100909024

Halaman 3 dari 4



RENCANA PENYERAPAN ANGGARAN TAHUN 2019



Komponen	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Jun	Jul	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Penyerapan Bulanan	438.845	720.036	1.303.645	2.137.972	1.937.623	2.790.468	2.790.468	2.028.485	2.905.185	2.071.944	2.094.708	2.940.889
Penyerapan Kumulatif	438.845	1.158.881	2.462.526	4.600.498	6.538.121	9.288.589	12.079.057	14.067.542	16.972.677	18.444.021	20.538.729	22.879.562
Persentase Kumulatif	1.87	4.94	10.49	19.6	27.86	39.58	51.3	59.95	69.77	78.6	87.52	97.5

EVALUASI

Bagi setiap unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Kepala Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan


(Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.)

Jakarta, Desember 2019

Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan
Bahasa dan Sastra


(Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S.)



1909100909024

**Lampiran 4. Pengukuran Kinerja Tahun 2019****PENGUKURAN KINERJA**

Unit Kerja : Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra
Tahun : 2019

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET	ANGGARAN	REALISASI			
						TARGET	%	ANGGARAN	%
1.	Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia (SK 6.2021.1)	1	Jumlah Kosakata Indonesia (IKK 6.2021.1.1)	2.000 kosakata	1.027.436.000	2.000 kosakata	100	1.012.349.265	98,53
		2	Jumlah Kamus (IKK 6.2021.1.2)	10 kamus	2.532.663.000	12 kamus	120	2.478.648.591	97,87
2.	Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi (SK 6.2021.2)	1	Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonsevasi, dan Terevitalisasi (IKK.6.2021.2.1)	43 bahasa atau sastra	4.500.517.000	42 bahasa atau sastra	97,67	4.398.674.907	97,74
3.	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan (SK 6.2021.3)	1	Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan (IKK 6.2021.3.1)	3 buku acuan	332.523.000	3 buku acuan	100	324.222.083	97,50
		2	Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra (IKK 6.2021.3.2)	28 naskah	2.782.850.000	28 naskah	100	2.720.625.881	97,76
		3	Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra (IKK 6.2021.3.3)	4 terbitan	552.581.000	4 terbitan	100	536.347.399	97,06
4.	Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (SK 6.2021.5)	1	Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (IKK 6.2021.5.1)	4 paket soal	1.178.324.000	4 paket soal	100	1.160.357.731	98,48
5.	Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa	1	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 layanan	10.559.323.000	1 layanan	100	9.960.869.537	94,33